

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA ANAK DI
LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
YABAPPENATIM GEBANG PATRANG JEMBER
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RI'AYATUN NAFISAH
NIM.T20151151

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA ANAK DI
LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
YABAPPENATIM GEBANG PATRANG JEMBER
TAHUN 2019**

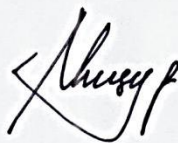
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ri'ayatun Nafisah
NIM. T20151151

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA ANAK DI
LKSA (LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK)
YABAPPENATIM GEBANG PATRANG JEMBER
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hi. Umi Farihah, M.M, M.Pd
NIP. 19680601 199203 2 001

Sekretaris

Arbain Nurdin, M.Pd. I
NIP. 19860423 201503 1 001

Anggota:

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I
2. Musyarofah, M.Pd

Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Muhammad, M.Pd
NIP. 20918 200501 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. Attahrim : 6).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Maktabah Al-Fatih, 2015), 560.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ya Rabb Ya Rasulallah

Kupersembahkan Kepada

Kedua Orang tuaku tercinta Abi dan Ummi

Abdullah dan Husnarotul Miliar

Yang telah membesarkanku dan mendidiku

Dengan Cinta dan Kasih Sayangnya

Adik-adikku tercinta dan kebangganku

Achamd Yusril Iza Mahendra

Achmad Hamzah Ali Maftuh

Achamad Yusron Hamdani

Keluarga Besar Yayasan Nurut Tholibin

PMII Rayon FTIK IAIN Jember

& PMII Cabang Jember

Agama, Nusa, dan Bangsa

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, ridho dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat menyelesaikan tugas laporan ini dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak yang turut membantu menyelesaikannya, Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di bangku kuliah dan memberikan fasilitas yang memadai selama di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis dan memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi dan penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui dan memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian skripsi.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat,

motivasi dan kesabaran, ketelitian, kedisiplinan, tanggungjawab, kasih sayang demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.

5. Segenap Dosen dan Guru Besarku, Kyaiku dan Staf Civitas Akademika IAIN Jember yang telah memberikan Ilmunya serta pengalamannya kepada kami.
6. Para Pengurus LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang Jember yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi di lembaga LKSA dengan baik dan lancar.
7. Keluarga Besar PP. Nurut Tholibin Jember yang telah memberikan wadah serta keilmuan dan tanggungjawab mengemban amanah dari orang tuaku dan menjadi motivasi besar untuk terus maju, menersukan perjuangan menggapai cita-cita yang tinggi untuk pendidikan agama Islam dan pendidikan yang layak untuk generasi bangsa.
8. Keluarga Besar PP. NURIS Jember, terutama Kyaiku (KH.Muhyiddin Abdushomad yang telah mendidikku dan membesarkanku dalam mengembangkan keilmuan, barokah pengalaman terindah ketika menjadi seorang santri, dan wadah khusus IKMARIS IAIN Jember untuk terus bersilaturahmi.
9. Keluarga Besar Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam IAIN Jember Periode 2016-2018 yang telah menemani prosesku dalam mengemban amanah institusi.
10. Keluarga Besar kelas A4 PAI FTIK angkatan 2015 yang telah menemani prosesku selama di bangku kuliah, belajar bersama sampai penyelesaian skripsiku. Teman-temanku tercinta A-10 yang selalu memberikan semangat

khususnya sahabatku Siti Kamaliyah atas kebaikanmu yang telah menemaniku, memotivasi dan bersedia memberikan tempat untuk peristirahatan selama dibangku kuliah.

11. Keluarga Besar IMC IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk belajar tentang karya tulis ilmiah dan pengalaman berharga lainnya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca baik untuk semua mahasiswa/i, masyarakat akademisi, dan masyarakat luar. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, 20 April 2020
Penulis



Ri'ayatun Nafisah
NIM. T20151151

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ri'ayatun Nafisah, 2020: *Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.*

Internalisasi nilai-nilai Islami merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi luhur, dan bersusila. Diharapkan dari titik ini bagaimana memberikan pemahaman penuh pada anak melalui tahap internalisasi nilai-nilai Islami yang nantinya akan dikembangkan oleh anak dalam proses yang dilakukan selama pembelajaran dan diluar pembelajaran dari pendidik dan mengaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019? 2) Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019? 3) Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*), penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman dan untuk menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian disimpulkan: 1) Tahap transformasi nilai-nilai Islami dilakukan oleh Ustad untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada anak asuh melalui komunikasi verbal, dan penanaman nilai Islami melalui proses pembelajaran kitab Safinatun Najah, Kitab Dasar Hadist 101 tentang Budi Luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan. Kegiatan di luar pembelajaran Ustad memberikan motivasi semacam kultum setelah sholat berjama'ah di LKSA Yabappenatim. 2) Tahap transaksi nilai-nilai Islami dilakukan melalui komunikasi dua arah dengan berinteraksi anak asuh dan Ustad, yakni bersifat timbal balik. Tahapan ini keduanya terlibat secara aktif, anak asuh mengaplikasikan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan dan dicontohkan, dibuktikan anak asuh melaksanakan sholat berjama'ah yang telah dicontohkan oleh Ustad, anak asuh merespon dan mengamalkan, perilaku jujur, ikhlas dan nilai Islami lainnya yang telah diajarkan oleh Ustad. 3) Tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami dilakukan Ustad di LKSA bukan hanya penampilan fisik yang ditunjukkan melainkan sikap kepribadiannya, begitupun anak asuh merespon Ustad bukan persoalan menampilkan fisik saja melainkan mental dan kepribadiannya. Dibuktikan dengan kegiatan anak asuh membiasakan nilai-nilai yang telah diajarkan dengan kesadaran diri, dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan melalui rutinitas sholat berjama'ah, mengaji, tahlil, sholawatan, gotong royong, membersihkan lingkungan di LKSA dan membantu sesama di masyarakat sekitar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Nilai- nilai Islami.....	19
a. Pengertian Nilai- nilai Islami	19

b. Macam-macam Nilai-nilai Islami	22
2. Internalisasi Nilai-nilai Islami	35
a. Pengertian Internalisasi.....	35
b. Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Islami	37
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFAT TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian yang dilakukan.....	18
4.1 Data Anak asuh LKSA Yabappenatim Tahun 2019.....	63
4.10 Tabel Temuan Penelitian.....	84



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Dokumentasi Anak asuh saat Pembelajaran Kitab Safinatun Najah, Hadist 101 dan Tajwid Hidayatus Shibyan dalam tahap trasfromasi nilai-nilai Islami	68
4.2 Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh dalam Mengaji Tartil Pada Acara HAUL ke- 15 Pengasuh LKSA Yabappenatim Jember 2019 dalam tahap transaksi nilai-nilai Islami	73
4.3 Dokumentasi Rutinitas Anak Asuh Malam Senin Kegiatan Membaca Burdah Al-Barsanji Tahun 2019 dalam tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami	78
4.4 Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh Penampilan Sholawat Hadrah	79
4.5 Dokumentasi Pembacaan Al-Barsanji dan Burdah pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW dan Mengaji Yaasin Beesama pengasuh pengurus LKSA Yabappenatim Jember Tahun 2019	80
4.6 Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh LKSA Gotong Royong Bersih-bersih di Lingkungan Sekitar LKSA Tahun 2019	81
4.7 Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong dan Tanggungjawab anak asuh dan Pengurus Pada acara Idul Kurban 2019.....	82

DAFTAR LAMPIRAN- LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Matrik Penelitian	104
2. Surat Pernyataan Keaslian.....	105
3. Surat Izin Penelitian	106
4. Jurnal Penelitian	107
5. Pedoman Penelitian	110
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113
7. Jadwal Kegiatan LKSA Yabappenatim.....	114
8. Program Kerja LKSA Yabappenatim.....	115
9. Foto Dukumentasi	117
10. Biodata Penulis.....	118

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kecanggihan teknologi informasi semakin menjadi pokok utama dalam kehidupan generasi bangsa Indonesia. Maraknya penggunaan teknologi pada anak usia dini sampai dewasa sudah menjadi budaya konsumtif bagi mereka. Penggunaan teknologi informasi yang kurang tepat dapat menjadi persoalan tersendiri bagi generasi muda. Persoalan yang dimaksudkan disini seperti halnya mencakup pergaulan bebas, akhlak yang tidak terpuji, kenakalan remaja, minuman keras, tawuran antar pelajar dan banyak persoalan lain yang sudah menjadikan media sebagai salah satu pokok utama sehingga menjadi faktor penyebab dari turunnya penanaman nilai yang baik bagi anak.

Peran pendidikan bagi anak sangatlah penting untuk menanamkan nilai yang baik. Pendidikan sebagai jalan menuju proses perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan.¹ Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup harus dapat bimbingan sepenuhnya dari orang tua, pendidik, karena menurut ajaran Islam anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan fitrah atau suci sedangkan

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 170.

alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik. Maksudnya pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dan lingkungan sekitarnya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya. Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Anak mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila anak sejak kecil dibiasakan dengan perilaku baik, dilatih dengan kontinue maka anak akan tumbuh berkembang menjadi anak yang baik pula, sebaliknya apabila anak dibiasakan dengan tingkah laku buruk maka anak tersebut akan cenderung berperilaku tidak baik, karena pada hakikatnya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak.²

Keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai Islami bagi anak sejak dini. Anak merupakan aset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita cita perjuangan bangsa dan juga insan pembangunan nasional, keterlibatannya di dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan.

² Abul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) , 226.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Di Indonesia, pendidikan agama Islam telah ada sejak lama di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Amin Abdullah yang dikutip Muhaimin mengemukakan persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “*makna*” dan “*nilai*” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum.⁴ Maksudnya menggunakan strategi untuk internalisasi nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh lembaga atau ustad dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.⁵

Internalisasi nilai-nilai Islami sangat penting bagi tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Internalisasi nilai-nilai Islami merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi luhur, dan bersusila.⁶

³ Undang-undang Sisdiknas nomor. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Center, 2005), 4.

⁴ Muhamimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Raja Grafindo Persada, 2013), 183.

⁵ Hasbullah, *Wawancara*, Jember, 14 September 2019.

⁶ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 24.

Diharapkan dari titik ini bagaimana memberikan pemahaman penuh pada anak melalui tahap internalisasi nilai-nilai Islami yang nantinya akan dikembangkan oleh anak dalam proses yang dilakukan selama pembelajaran dan diluar pembelajaran dari pendidik dan mengaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Yabappenatim Jember.

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) merupakan lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak.⁷ LKSA merupakan kebijakan dari pemerintah yang memberikan pelayanan bagi anak terlantar. LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember lingkungan Gebang Patrang di Jl. Kaca Piring VI no 124 Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga yang memberikan fasilitas dalam mengupayakan hak-hak dan perlindungan anak yang ada disekitar khususnya anak yatim piatu, anak terlantar, putus sekolah, anak tidak mampu, dan kebutuhan khusus lainnya. LKSA ini berperan sebagai lembaga non formal karena dibawah naungan yayasan Islam, yayasan ini disebut LKSA yang dinaungi langsung oleh Dinas Sosial Jember.

Internalisasi nilai nilai Islami pada anak di lembaga kesejahteraan sosial anak LKSA di Yabappenatim Gebang Patrang Jember ini diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa atau anak yang dapat

⁷ Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggara Bantuan Sosial Melalui Lembaga Sosial*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), 3.

menyeimbangkan, saling berkaitan antara keduanya kebutuhan dunia dan akhirat, badan dan roh serta ilmu agama dan ilmu umum. Internalisasi ini diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang luas, penguasaan terhadap teknologi modern, keterampilan, pengalaman, hubungan yang luas serta akhlak yang mulia. Internalisasi nilai-nilai Islami bisa dijadikan alat untuk menanamkan nilai-nilai Islam, sehingga akan tercipta generasi muda Islam yang kokoh dalam akidah, namun juga unggul dalam ibadah dan saling berbuat baik antar sesama umat manusia.

LKSA Yabappenatim mengupayakan internalisasi nilai-nilai Islami pada anak asuh ini melalui pembelajaran dan di luar pembelajaran yang menjadi titik sentral yakni untuk meningkatkan ketaatan beribadah dan menjadikan anak yang berakhlakul karimah ini dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai Islami melalui pembiasaan praktik keagamaan setiap harinya. Nilai-nilai Islami yang dibiasakan adalah: kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istiqamah, ikhlas, dan kesabaran. Nilai-nilai Islami ini akan diinternalisasikan yaitu yang terdiri dari tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai dengan berpedoman dengan nilai-nilai akidah syari'ah, dan akhlak. Praktik keagamaan yang dibiasakan di LKSA Yabappenatim yaitu: 1) Menjalankan ibadah sholat wajib berjama'ah, menjalankan ibadah shalat sunnah rawatib, *qiyamullail* dan *dhuha* 2) Membaca *dhikr* dan al-

barzanji 3) Kajian kitab Safinatun Najah, Hadist 101 tentang budi luhur
 4) Mengaji al-Qur'an metode tradisional dan Tartil 5) Belajar kitab
 tajwid Hidayatus Shibyan 6) Rutinan membaca tahlil dan surat yasin,
 istighosah 7) Latihan Sholawat menggunakan alat hadrah.⁸

Oleh karena itu alasan yang melatar belakangi penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019” dari berbagai sudut pandang dalam internalisasi nantinya dan akan mengetahui langsung bagaimana tahap atau internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di lembaga kesejahteraan sosial anak dengan berbagai sistem dan metode yang dilakukan lembaga pada anak yaitu melalui proses keagamaan yang mencakup nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami ini akan diinternalisasikan melalui praktik keagamaan, dan upaya penerapannya ada tiga tahap atau proses internalisasi diantaranya, tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai serta bagaimana langkah-langkah tahap internalisasi nilai pendidikan islam di LKSA Yabappenatim tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019”.

⁸ Marjuki, *Wawancara*, Jember, 05 September 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019?
2. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019?
3. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju berdasarkan fokus penelitian yang ada yaitu:

1. Mendeskripsikan tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.
2. Mendeskripsikan tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

3. Mendeskripsikan tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, Dinas Sosial, lembaga kesejahteraan sosial anak di Jember dan lembaga di luar daerah, mahasiswa kampus IAIN Jember dan masyarakat. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dalam khazanah keilmuan tentang internalisasi nilai-nilai Islami pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Dinas Sosial Jember

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam mewadahi dan membuat kebijakan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Jember tentang internalisasi nilai-nilai islami pada anak.

b. Manfaat bagi Ketua LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan tentang internalisasi nilai-nilai islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti terkait internalisasi nilai-nilai islami pada anak di LKSA Yabappentim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

d. Manfaat Bagi Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan dan pengalaman penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu adanya pengetahuan dalam mendefinisikannya yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. Internalisasi Nilai-nilai Islami

Internalisasi secara etimologis, menunjukkan suatu proses. Internalisasi sebagai penyatuan sikap dan proses melalui pembinaan dan bimbingan kedalam diri seseorang dan mampu mendalami suatu nilai yang telah ditanamkan dan mampu mengaplikasikan dengan baik. Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Nilai-nilai Islami yaitu suatu nilai yang tampak dalam perilaku kehidupan lahiriah sebagai refleksi dari perilaku batiniahnya. Perilaku batiniahnya senantiasa berorientasi kepada

norma-norma ajaran Islam yang mengacu ke dalam nilai-nilai islami yang membentuk sikap dan perilakunya sehari-hari.⁹

Internalisasi nilai-nilai Islami dalam penelitian ini yaitu penyatuan dan proses pembinaan dan bimbingan nilai-nilai Islami yang meliputi: tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai pada anak di LKSA Yabappenatim.

2. Anak LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)

Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 menyatakan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Pasal 10 anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, putusan, perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.¹⁰ Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini berkisar dari umur 8-18 tahun, dalam tingkatan pendidikan anak yang berada di tingkat SD sampai SMA/ SMK.

Lembaga kesejahteraan sosial anak menurut Depsos RI yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 114.

¹⁰ Undang-undang No. 23 tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Undang-undang Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2014), 7.

penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.¹¹ LKSA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Jember meliputi: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Tujuannya agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui format penulisan, sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif, naratif, bukan daftar isi.¹²

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan judul penelitian. Kajian teori disini menjelaskan tentang teoritis yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islami pada anak.

¹¹ Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggara Bantuan Sosial Melalui Lembaga Sosial*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), 1.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 67.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab IV, tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh di lapangan dalam rangka menjawab masalah yang telah difokuskan pada penelitian.

Bab V, Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang mencakup pembahasan empiris dan saran yang diharapkan akan memberikan manfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan, dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Skripsi, Andewi Suhartini, 2015, Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang Tahun 2015. Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang? 2) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah santri pondok pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang? 3) Bagaimana peningkatan ketaatan ibadah santri pondok pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Oleh Andewi Suhartini Tahun 2015 Pagaden, Subang melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan praktik keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan naturalistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Hasil penelitian ini adalah: 1) Bentuk kegiatan yang dilakukan ada empat, yaitu: shalat fardlu berjamaah, shalat sunnah qiyamul lail dan dhuha, puasa sunnah senin kamis; dan membaca Al-Qur'an (surat Yasin ba'da subuh). 2) Proses internalisasi yang digunakan yaitu: transformasi nilai, pada tahap ini yaitu: kiai menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap transaksi, ada tiga hal yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu: proses komunikasi dua arah, keterlibatan kiai untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata; dan santri merespon, menerima dan mengamalkan nilai itu; dan transinternalisasi nilai. Pada tahap ini, Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui pembiasaan praktik keagamaan. 3) Peningkatan ketaatan ibadah santri pondok pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan praktik keagamaan, berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 38,11. Jumlah santri dengan ketaatan beribadah sangat baik sebanyak satu orang (2,17%), kategori baik sebanyak sembilan orang (19,57%), kategori

¹³Andewi Suhartni, *Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang Tahun 2015*. (Skripsi: UIN SGD Bandung, 2015).

cukup baik 31 orang (67,39%) dan kurang baik sebanyak lima orang (10,87%).

Kedua, Skripsi, Khusnul Khotimah tahun 2018, yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas kelas II A Jember Tahun 2017/2018”. Fokus Penelitian ini yaitu : 1) Bentuk Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas Kelas II A Jember tahun 2017/2018? 2) Bagaimana cara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas Kelas II A Jember tahun 2017/2018. 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas Kelas II A Jember Tahun 2017/2018.¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang narapidana di Lapas kelas II A Jember Tahun 2017/2018. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama

¹⁴ Khusnul Khotimah Tahun 2018, yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Beragama Narapidana di Lapas Kelas IIA Jember Tahun 2017/2018*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2018.

narapidana di Lapas kelas II A Jember tahun 2017/2018 dengan cara membiasakan dengan kegiatan peribadahan sholat, mengaji. 2) cara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas kelas II A Jember tahun 2017/2018 dengan mempraktikkan apa yang dilakukan di Lapas dengan aspek keagamaan yang telah diajarkan. 3) faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas kelas II A Jember tahun 2017/2018: a) faktor penghambat latar belakang narapidana dan pemahaman yang tidak menguasai dan b) faktor pendukung dari pihak lapas dan elemen yang berkaitan dengan pembiasaan praktik keagamaan dan memberikan motivasi diri kepada narapidana dengan keadaan lingkungan yang mendukung.

Ketiga, skripsi Suhardi Suwardono, 2017 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang)”. Fokus penelitian ini yaitu untuk 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik (studi kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang)” 2) Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung, solusi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik (studi kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang)” 3) Bagaimana implikasi dari upaya

internalisasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan analisis data dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Internalisasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Malang dilaksanakan dengan dua model yaitu. Pertama melalui pembiasaan sikap dan keteladanan guru. Kedua yakni pembiasaan ekstrakurikuler dan kulikuler. 2) Faktor pendukung upaya tersebut adalah kepercayaan dan harapan wali murid terhadap sekolah. Unuk penghambatnya yakni kondisi masyarakat dan keluarga , SDM yang rendah, kondisi psikologis, dan fasilitas yang kurang. Solusinya yakni penguatan kerjasama guru dan wali murid, serta nasihat guru. 3) Implikasinya adalah dapat mengembangkan kecerdasan spritual yang nampak melalui indikatornya seperti mampu berbuat baik, felseksibel, kesadaran yang tinggi

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

¹⁵ Suhardi Suwardono, Tahun 2017, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang)”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
Dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Andewi Suhartini, 2015, Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2015.	Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang	a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai islami b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada internalisasi Nilai Islami melalui pembiasaan praktik Keagamaan dalam meningkatkan Ketaatan Ibadah Santri Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses atau tahap internalisasi nilai-nilai islami yang meliputi: transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai pada anak LKSA Yabappenatim Jember.
2.	Khusnul Khotimah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember Tahun 2018	"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Beragama Narapidana di Lapas Kelas II A Jember	a. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai islam b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran beragama narapidana di Lapas Kelas II A Jember, sedangkan penelitian ini tentang proses internalisasi nilai-nilai islami yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai pada anak LKSA Yabappenatim Jember.

1	2	3	4	5
3.	Suhardi Suwardono, dengan judul Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Tahun 2017	“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang)”.	a. Penelitian ini sama- sama meneliti tentang internalisasi nilai- nilai islam b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan penelitian ini tentang proses internalisasi nilai nilai islami yang meliputi transformasi nilai, trasaksi nilai dan transinternalisasi nilai pada anak.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Islami

a. Pengertian Nilai-nilai Islami

Pada dasarnya yang disebut nilai adalah sebuah realitas yang abstrak, dan merupakan *basic assumption ababout what ideals are desirable or worth striving for*, atau merupakan pengertian-pengertian (*conception*) yang dihayati oleh seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik dan kurang baik, atau yang lebih benar dan kurang benar.¹⁶

Nilai dalam lingkup yang lebih luas dapat merujuk pada sekumpulan kebaikan yang disepakati bersama. Ketika kebaikan itu menjadi aturan atau menjadi kaidah yang dipakai tolok ukur dalam

¹⁶ Gunawan dan Ali Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Interpena: Yogyakarta. 2016), 175- 176.

menilai sesuatu, maka itulah yang disebut sebagai norma. Namun, pada dasarnya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang ada di dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas. Sehingga ada beberapa kalangan yang mendefinisikan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan dan perilaku.

Menurut Richard Eyre dan Linda yang dikutip oleh Abdul Majid dkk mengartikan nilai yang dimaksud adalah nilai yang benar dan diterima secara universal merupakan nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.¹⁷ Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan dan perilaku.¹⁸

Lebih lanjut Richard yang dikutip oleh Muhammad Nuruddin menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut :

a) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain; dan b) kenyataan atau (hukum) bahwa

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 42.

¹⁸ *Ibid.*, 176.

makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain. Sementara menurut Kimbal Young “Nilai adalah yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat”. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, harus melalui proses menimbang.¹⁹ Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh masyarakat.

Identitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.²⁰ Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Perlu adanya penanaman nilai-nilai Islami pada diri anak yang nantinya akan memunculkan perilaku Islami yang berdampak baik kepada anak.

Pentingnya penanaman nilai kepada anak merupakan bentuk dasar untuk mengenalkan dari sejak dini dan menumbuhkan sesuatu yang baik pada jiwa anak. Nilai Islami adalah sesuatu yang benar menurut Al-Qur'an dan Hadist yang harus dipegang teguh dengan kebenarannya.²¹

¹⁹ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 35.

²⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 108.

²¹ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 36.

b. Macam-macam Nilai-nilai Islami

Nilai Islami menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai Islami yang akan dikupas dalam penelitian ini tidak secara terperinci, namun dibatasi pada pokok ajaran Islam yang sewajarnya saja dan dimiliki oleh seorang muslim.

Nilai-nilai Islami diambil dari intisaryanya dari 99 sifat Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu *asmaul husna*, sumber suara hati manusia (*self conscience*).²² Nilai-nilai Islami sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Islami dalam Kejujuran

Kejujuran adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah (*al-Mukmin/Guardian of Faith*). Kejujuran adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan benar. Kejujuran berkaitan dengan kebenaran sebuah nilai. Jujur berasal dari bahasa Arab, yaitu *shiddiq*, hadirnya suatu kekuatan yang dapata melepaskan dari sikap dusta atau tidak jujur, baik kepada Tuhan-Nya, kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

²²Ibid...40.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertawakal kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (Q.S At-Taubah [9]:119).²³

2. Nilai-nilai Islami dalam Keadilan

Secara harfiah adil berarti lurus dan tegak, bergerak dari posisi yang salah menuju posisi yang diinginkan, berarti juga seimbang (*balance*) dan setimbang (*equilibrium*). Adil dalam Islam memiliki suatu basis ilahiyah, berakal dalam moralitas sehingga prinsip pertama adil adalah persamaan manusia dihadapan Tuhan serta dalam kehidupan sosial.²⁴

Adil adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah (*al-Adl*). Artinya, dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sifat adil artinya suatu sifat yang teguh, kukuh, yang tidak memihak kepada seseorang atau golongan. Berlaku adil kepada Allah, diri sendiri, orang lain, dan makhluk lain.

Adil berarti memenuhi hak orang lain dan mematuhi segala kewajiban yang mengikat diri sendiri. Keadilan adalah tiket menuju kebaikan. Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya adalah tidak memihak antara satu dan yang lainnya.

²³ Al-Qur'an, [9]: 119

²⁴ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 43-44.

Dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti hawa nafsunya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

تَلَّكَ حُدُودَ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak kaum kerabatmu (Q.S An-Nisa' [4] : 13).²⁵

3. Nilai-Nilai Islami dalam Tanggung Jawab dan Amanah

Tanggung jawab adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah (*al-Wakiil*). Tanggung jawab merupakan kerja moral atas perintah kepemimpinan. Sebesar apapun kepemimpinan itu harus dijiwai dengan rasa tanggung jawab sebagai pemanggul amanah.

Amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah. Dengan kata lain, hadirnya suatu kekuatan dalam dirinya baik sebagai pemimpin, sebagai guru, maupun sebagai anak didik, dalam memelihara kemantapan rohaninya untuk berada di jalan-Nya. Ia tidak berkeluh kesah ketika ditimpa musibah, tidak berkhianat kepada Allah Swt.²⁶

²⁵ Al-Qur'an , [4] : 13)

²⁶ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 47.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya, Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya, Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” – (QS. An-Nisa' [4] : 58).²⁷

4. Nilai-nilai Islami dalam Mengutamakan Kerja Keras

Mengutamakan kerja keras merupakan karakter seseorang yang lebih mengedepankan usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu dari padan hanya berharap. Menurut Nurcholish Madjid yang dikutip oleh bukunya Muhammad Nuruddin, salah satu implikasi dari sifat *rabbaniyyah* bagi manusia adalah “bekerja dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan bidang masing-masing, menggunakan setiap waktu luang dengan produktif, karena ini merupakan fondasi agama”.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

²⁷ Al-Qur'an, [4]:58).

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ
 أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ
 لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: "Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya, atas dasar taqwa kepada Allah dan keredhaan(-Nya) itu, yang baik?, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia, ke dalam neraka Jahanam?. Dan Allah tidak memberikan petunjuk, kepada orang-orang yang zalim." – (QS At-Taubah [9]:109).²⁸

5. Nilai-nilai Islami dalam Istikamah

Istikamah adalah bersikap teguh atau keteguhan berpegang kepada sesuatu yang diyakini kebenarannya, dan dia tidak mau mengubah keyakinannya itu dalam keadaan bagaimanapun. Baik ia dalam keadaan susah ataupun dalam keadaan senang, dalam keadaan sendiri maupun dalam keadaan beramai-ramai dengan orang lain. Jadi istikamah adalah teguh pendirian.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

فَاسْتَقِمُّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 بَصِيرٌ (سورة هود ١١٢)

Artinya : Maka teguhlah pendirianmu sebagaimana kamu diperintahkan (QS. Hud [11]: 112).²⁹

²⁸ Al- Qur'an, [9]:109

²⁹ Al-Qur'an, [11]: 112).

6. Nilai-nilai Islami dalam Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, dan tidak bercampur dengan yang lain. Sementara ikhlas menurut istilah adalah ketulusan hati dalam melaksanakan sesuatu amal yang baik, semata-mata karena Allah. Apabila pekerjaan dilakukan dengan ikhlas (tulus hati) tidak akan terasa berat, betapa pun pekerjaan sangat sulit.

Ikhlas dengan sangat indah digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an:³⁰

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : "Katakanlah: 'Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku, hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam,' – (QS.Al- an'am 6:162).³¹

7. Nilai-nilai Islami dalam Kesabaran

Sabar adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah *al-sobru*. Kesabaran adalah menahan diri, bersikap teguh dengan agama apabila muncul dorongan nafsu yang mengajaknya untuk menyimpang.

³⁰ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 54.

³¹ Al-Qur'an, .6:162)

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu, dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu), dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (QS.Ali-Imran [3] :200)³²

Sabar adalah kekuatan jiwa dan hati dalam menerima berbagai persoalan hidup yang berat, menyakitkan dan membahayakan diri baik secara lahir maupun batin. Sabar adalah separuh dari agama. Sabar kedudukannya sama seperti kepala dalam tubuh manusia. Manusia tanpa kepala tidak akan lengkap, begitupun agama tanpa sabar tidak akan sempurna.

Menurut Abdullah Azzam yang dikutip oleh Muhammad Nuruddin dalam bukunya sabar dapat digolongkan ke dalam empat macam

- a) Sabar dalam menaati Allah;
- b) Sabar untuk tidak berbuat maksiat terhadap Allah;
- c) Sabar dalam menghadapi ujian karena pilihannya atas kehendaknya;
- d) Sabar dalam menghadapi musibah yang datang di luar kehendak kita.³³

Nilai-nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnnya dai

³² Al-Qur'an, [3]: 200)

³³ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 57-60.

Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini dapat terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran nilai ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing.³⁴

Menurut Muhammad Fathurrahman nilai religius (keberagamaan) merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Berikut ini macam-macam nilai religius meliputi:

1. Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.

2. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul *Jihad* artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh.³⁵ Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul

³⁴ Muhammad Fathurrahman. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik, dan Praktik Konsektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 58.

³⁵ Ibid.,,59.

jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan iktiar dengan sungguh-sungguh.³⁶

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari.

Sedangkan kedisiplinan adalah termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya.

4. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn dalam bukunya Muhammad Fathurrahman mengatakan bahwa “Setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi”.³⁷

³⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang; UIN Maliki Press, 2010), 84.

³⁷ Muhammad Fathurrahman. *Budaya Religijs dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik, dan Praktik Konsektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 65-66.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara etimologi artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Nilai amanah merupakan nilai yang universal. Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

Muhammad Alim menjelaskan ajaran Islam yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, baik di dunia maupun akhirat meliputi; akidah, syari'ah dan akhlak.³⁸

Nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Akidah secara bahasa bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan suatu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Aqidah mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan kepada Keesaan Allah SWT. Al-Qur'an mengajarkan aqidah tauhid kepada kita, yaitu

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Bandung Rosdakarya, 2006), 24.

menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT sebagai *Al-Khaliq* (Pencipta manusia serta seluruh isi alam ini).³⁹

Akidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.⁴⁰ Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar. Akidah berkaitan dengan keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT, yang mengikat diri manusia agar hanya beribadah dan menyembah kepada Allah SWT, tidak boleh menyekutukannya dengan sesuatu.⁴¹

Nilai akidah merupakan nilai yang di internalisasikan sebuah keyakinan kepada Allah. Nilai Aqidah selalau dilakukan dengan membiasakan menghafal tentang rukun Iman, dan rukun Islam, untuk memberikan keyakinan kepada Allah. Mengingatkan terhadap anak-anak tentang rukun iman, rukun Islam dan sebagainya dilakukan evaluasi melalui setiap kegiatan keislaman seperti ramadhan ceria dan sebagainya.⁴²

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palang Karaya: Penerbit Erlangga, 2001), 10.

⁴⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 24.

⁴¹ Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Penerbit Erlangga, 2016), 3.

⁴² Hermawansyah dan Suryani, Interbalisasi nilai-nilai Keislaman pada para anak-anak Muallaf, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Mei 2017; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 14-42.

2) Nilai Syari'ah

Beribadah kepada Allah SWT, manusia diberikan tuntunan yang bernama syariat. Syariat mengatur secara rinci tata cara beribadah kepada Allah SWT, yang dikenal dengan nama rukun Islam.⁴³ Syariah merupakan aturan Allah SWT yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitanya hubungan manusia dengan Allah SWT, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar perintah dan larangannya tidak dilaksanakan, karena agama bukan semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan disertai amal saleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

Nilai syariah disini menunjuk pada praktek keagamaan, seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-ritual keagamaan. Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai religiusitas di sekolah ialah bagaimana seluruh komponen sekolah dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami agama Islam secara kaffah (utuh). Dan mampu mengamalkan secara baik dan benar. Ruang lingkup

⁴³ Otong Surasman, Pendidikan Agama Islam, (Depok: Penerbit Erlangga, 2016), 5.

syariah secara umum apat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber pada wahyu Ilahi, dengan demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berperilaku dan berbuat. Dimensi di atas meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma (sedekah), berlaku jujur, disiplin, memaafkan, amanah, rendah hati, disiplin, dan lain sebagainya.⁴⁴

Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah SWT yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT itu tidak bisa dipisahkan dengan

⁴⁴ Ibid,..26.

pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah SWT, maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia. Seperti contoh dalam pelaksanaan shalat wajib maupun sunnah, yang akan melindungi manusia dari perbuatan keji dan mungkar, bilamana nilai-nilai shalatnya dipahami dan dihayati dengan baik

2. Internalisasi Nilai-nilai Islami

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Reber, sebagai mana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁴⁵ Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Sedangkan Ihsan memaknai ini internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.

⁴⁵ Gunawan dan Ali Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Interpena: Ypgjakarta. 2016), 177 -178.

Internalisasi secara etimologis menunjukkan suatu proses. Internalisasi diartikan sebagai penghayatan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.⁴⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁴⁷

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan upaya ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah anak asuh. Pertumbuhan itu terjadi ketika anak asuh menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.⁴⁸ Internalisasi adalah proses

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 336.

⁴⁷ *Ibid.*,, 439.

⁴⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

penyadaran, pemilikan, dan penyatuan nilai dalam diri seseorang. Internalisasi nilai ialah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang.⁴⁹

Internalisasi dalam konsep yang berbeda-beda dari pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa internalisasi dapat ditinjau dari segi sosiologis, psikologis, budaya dan pendidikan. Menurut Kalidjernih tentang internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”.

Internalisasi merupakan suatu proses untuk membuat atau mempengaruhi seseorang dalam bersikap, berperasaan, berkeyakinan dll. Hal itu terjadi dari proses penyerapan suatu pembelajaran seorang individu untuk dapat mengikat diri pada suatu nilai-nilai atau tatanan norma masyarakat tertentu untuk dapat menjadi bagian dari suatu masyarakat.⁵⁰

b. Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Islami

Menurut Ahmad Tafsir memaknai internalisasi yaitu “Upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan

⁴⁹ Dedih Surana / Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1 (2017) 189-201.

⁵⁰ Jurnal. Johny Nofriady, Yusuf, H.M. Halkis, *Internalization Of National Defense Values With The Binter Approach In The Kodim 0618 / Bs Region In Bandung City*, Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Universitas Pertahanan (Johnyraytama146@Gmail.Com). Volume 4 Nomor 3

melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*)". Oleh karena itu, ada tahapan- tahapan tertentu dalam proses internalisasi nilai untuk mencapai *being*. Menurut Abdul Mujib yang dikutip oleh Muhammad Nuruddin tahap-tahap atau proses internalisasi nilai -nilai islami adalah:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang sematamata merupakan komunikasi verbal.⁵¹ Jadi proses tersebut dilakukan oleh anak didik dan guru atau bisa dikatakan anak asuh dan pengurus dalam proses pembelajaran di lembaga. Proses transformasi nilai ini mengenai informasi pembelajaran nilai ajaran Islam yang baik dan mana yang buruk sesuai pedoman kitab yang dikaji.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan guru yakni bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan atau aplikasi nyata dalam kehidupan, dan anak diminta memberikan respon yang sama yakni menerima dan

⁵¹ Muhammd Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 125.

mengamalkan nilai itu. Tahap tranformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam contoh ini siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pada tahap ini lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini, penampilan seorang guru di depan anak didiknya itu bukan lagi soal fisik yang ia siapkan, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pada anak didik guru merespon kepada guru bukan hanya soal fisiknya, melainkan sosok dan jiwa mentalnya harus kuat dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tahap transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian masing-masing terlibat secara aktif.⁵²

Proses dari transinternalisasi menurut Muhaimin mengatakan bahwa mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks, yaitu:

- a) Menyimak (*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus berupa nilai-nilai yang baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.

⁵² Ibid.,125-126.

- b) Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan samapai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespons nilai tersebut;
- c) Memberi nilai (*valuving*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang ia yakini kebenarannya;
- d) Mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang berbeda dengan orang lain⁵³.
- e) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam tingkah laku peribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan atau keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

Menurut David R. Krathwohl dkk Internalisasi nilai merupakan proses penghayatan terhadap ajaran dan nilai- nilai atau merupakan proses penanaman nilai-nilai tertentu kedalam diri seseorang. Perpendapat bahwa terdapat dalam proses pembentukan nilai dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu :

- a. Tahap *receiving* (penerimaan/menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

⁵³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 179.

- b. Tahap *responding* (menanggapi), dimana seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance (manut)*, *willingness to response* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponnya.
- c. Tahap *valuing* (memberi nilai), pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ia mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang ia dipercayai (dipilihnya) itu, dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. Tahap mengorganisasikan nilai (*organizing*), yakni satu tahap yang lebih kompleks dari tahap yang sebelumnya. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya, sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya dan mengorganisasikan

sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

- e. Tahap karakterisasi nilai, pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Pada tahap ini bila dipisahkan terdiri dari dua tahap yang lebih kecil yakni tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi yakni tahap yang mempribadikan sistem nilai tersebut.

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Krathwohl tersebut **lebih** banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang itu menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.⁵⁴

Menurut Muhaimin Internalisasi yaitu: *knowing, doing dan being* dalam istilah yang umum dikenal sebagai aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Internalisasi ini merupakan pencapaian aspek yang terakhir yaitu (*being*). Dalam hal ini penulis menjelaskan mengenai ketiga aspek dan tujuan pembelajaran tersebut dibawah ini.⁵⁵

⁵⁴ Jurnal. Johnny Nofriady, Yusuf, H.M. Halkis, *Internalization Of National Defense Values With The Binter Approach In The Kodim 0618 / Bs Region In Bandung City*, Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Universitas Pertahanan (Johnnyraytama146@Gmail.Com). Volume 4 Nomor 3

⁵⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Suabaya: Citra Media, 1996), 153-155.

1) Mengetahui (*knowing*)

Tahap ini guru atau pendidik yaitu bagaimana mengupayakan agar anak didik atau anak asuh mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya, anak didik atau anak asuh diajarkan tentang pengetahuan sholat, tata cara sholat, tata cara wudlu, dan konsep pengetahuan materi agama lainnya.

2) Mampu melaksanakan dan mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Tahap ini lebih pada tahap melakukan dan mengerjakan suatu pembelajaran seperti halnya dapat dicontohkan: Praktek sholat fardhu dengan tujuan anak didik dapat melakukannya dengan baik yang mana guru atau pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk diperlihatkan kepada anak didik dengan cara memberikan media film dan proyektor tentang praktek sholat. Dalam proses inilah pendidik dapat menugaskan pada anak didik untuk mempraktikannya dan guru dapat menilai dari hasil anak didik menyimak dan mengikuti perintah sesuai isi materi yang ia peroleh. Dari situlah akan diketahui sejauh mana siswa memahami secara praktek dan mengikuti sesuai yang diajarkan sehingga tolok ukur pendidik dapat dievaluasi dari hasil dan nilai yang dipeoleh anak didik atau anak asuh.

3) Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Anak didik atau anak asuh telah melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itulah yang menjadi kepribadiannya, seorang anak didik atau anak asuh berusaha sekuat tenaga menjaga sholatnya dan merasa berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau dinilai guru.⁵⁶

Jadi internalisasi nilai-nilai islami tidak akan berhasil jika dilakukan setengah-setengah atau serta merta dalam tahapannya, melainkan harus melalui tiga tahap tersebut yakni: *knowing, doing, dan being*. Bilamana pendidikan sebagai jalan atau proses dalam mencari ilmu maka diperlukannya suatu nilai yang baik nantinya yang akan mempengaruhi setiap manusia, pada hakikatnya pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai itu sendiri yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan

⁵⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Suabaya: Citra Media, 1996), 155-157.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang, yang adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.⁵⁷ Metode penelitian adalah cara teratur yang digunakan secara sistematis untuk memudahkan mencapai tujuan dengan melalui serangkaian proses ilmiah yang panjang hingga dikaji secara mendalam terkait fokus dalam masalah penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.⁵⁸ Penelitian kualitatif ini fokus rancangannya yaitu fokus penelitian yang harus digali secara mendalam dan tuntas dari beberapa dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian. Jenis penelitian ini menggunakan Studi kasus (*Case Studies*) yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau banyak orang.⁵⁹ Studi kasus di lembaga kesejahteraan sosial anak

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 39.

⁵⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 6

Yabappenatim, peneliti menggali data dengan melakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan berbagai pengumpulan data dan dengan waktu yang berkesinambungan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim di Jl. Kaca Piring VI No. 124 Gebang Patrang. Alasan peneliti memilih penelitian di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember ini yaitu:

1. Yabappenatim sebagai salah satu LKSA yang menjadi yayasan bantuan pendidikan anak yatim dan terlantar yang menerapkan proses internalisasi nilai-nilai Islami dari LKSA lainnya.
2. Peneliti lebih fokuskan masalah pada tahap internalisasi nilai-nilai Islami yaitu: tahap transformasi nilai-nilai Islami, tahap transaksi nilai-nilai Islami dan tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak LKSA Yabappenatim.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁶⁰ Penggunaan teknik

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

purposive bertujuan untuk mengambil beberapa informan yang mengetahui permasalahan yang diteliti.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁶¹

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Marjuki sebagai Ketua LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember dengan pertimbangan memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi tentang sejarah LKSA dan kegiatan anak Asuh LKSA serta data lengkap dokumentasi LKSA.
2. Bapak Abduh selaku Pengurus LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember berperan penting di LKSA dikarenakan menjadi pengawas senior di LKSA.
3. Bapak Hasbullah selaku Pengawas sekaligus Ustadz di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember. Pengawas anak selama 24 Jam dengan mempertimbangkan sebagai panutan anak asuh, yang mendalami dibidang keagamaan (keislaman) dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran dan menjadi informan penting dari penelitian ini yang bertujuan untuk melengkapi data temuan tentang tahap internalisasi nilai-nilai Islami.
4. Bagus, Nur Fatimah, Suhairi, Yaumi dan Latifah sebagai anak asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember, dengan

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2014), 110.

mempertimbangkan 5 anak asuh tersebut karena dianggap anak asuh yang paling taat dan patuh serta panutan bagi anak asuh yang lainnya, karena memang dianggap merekalah yang dipercaya pengurus LKSA dan merupakan objek dari internalisasi yang diterapkan di LKSA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi⁶². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang independen dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan yang menjadi objeknya.⁶³ Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diaminati tidak terlalu besar. Pengertian observasi ialah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia dengan menggunakan pengamatan.

Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁴

⁶² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 37.

⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 190.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 145.

Teknik observasi ini menggunakan *non participan*, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independen. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ialah:

- a. Tahap transformasi nilai nilai islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.
- b. Tahap transaksi nilai-nilai islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.
- c. Tahap transinternalisasi nilai nilai islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

2. Interview (wawancara)

Pengumpulan data selain observasi yang digunakan yaitu: teknik wawancara. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).⁶⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara orang yang

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 155.

mengajukan pertanyaan dan wawancara disebut orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan wawancara terstruktur meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.
- b. Tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.
- c. Tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang mendukung dalam penelitian salah satunya ialah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Data yang diperoleh dengan dokumentasi ialah:

- a. Sejarah LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
- b. Profil LKSA LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
- c. Struktur Organisasi kepengurusan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
- d. Jadwal kegiatan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
- e. Data Anak asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
- f. Gambar Kegiatan anak asuh di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah selesai di lapangan.⁶⁸ Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah

⁶⁷ Ibid.,,188.

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 245.

dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁹ Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles and Huberman. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam bukunya tertulis bahwa “ *Data condentations refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of writen up field note, interview, trnascript, document, and other empirical materials.* ”⁷⁰ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting,*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai islami pada

⁶⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 138.

⁷⁰ Matthew B Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America: Sage, 2014) 31.

anak di LKSA Yabappenatim. Gebang Patrang Jember Tahun 2019. Peneliti mengumpulkan informasi untuk memperkuat penelitian.⁷¹

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁷¹ Matthew B Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America: Sage, 2014), 32.

sejenisnya.⁷² Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷³

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang diuji adalah data yang diperoleh Susan Stainback yang dikutip dari Sugiyono mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak.⁷⁴

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung:

Al-Fabeta, 2016), 137.

⁷³ Matthew B Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America: Sage, 2014) 32.

⁷⁴ *Ibid.*, 268.

triangulasi waktu.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁶ triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ketua LKSA Yabappenatim, kemudian di konfirmasi kepada informan lainnya seperti pengurus LKSA serta Ustad anak asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung:

Al-Fabeta, 2016), 273.

⁷⁶ Ibid., 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam tahap proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini terdapat empat tahapan yang dilalui, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, misalnya mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul yang di setujui oleh Bapak H. Mursalim, M.Ag. Penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Ibu Musyarofah, M.Pd, sampai penyusunan proposal penelitian sampai tahap akhir penyelesaian skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan dimana lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Peneliti memilih di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember dan memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai islami pada anak di LKSA.

c. Mengurus perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak kampus dan akademik yang ditanda tangani oleh Wakil dekan akademik Bapak Dr. Mashudi, M.Pd yang diserahkan pada ketua LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah surat perizinan pada lembaga LKSA Yabappenatim dengan respon yang baik dan peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian oleh ketua LKSA Bapak Marjuki. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data dari informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yakni, Ketua LKSA Yabappenatim, Pengasuh, pengurus, ustad.ustadzah dan anak asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember yang dianggap akan memberikan informasi yang layak dan relevan dari penelitian ini.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat rekam, kamera foto dokumen pendukung lainnya.

g. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti menyediakan beberapa tahap diantaranya:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

h. Tahap Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁷⁷ Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan berupa:

- 1) Kondensasi Data (*selecting, focusing, abstracting, simplifying*)
- 2) Penyajian data
- 3) Penarikan kesimpulan.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 334.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran objek penelitian secara umum tentang objek penelitian di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember

Bismillahirrahmanirohim Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Didorong oleh kandungan makna Surah Al-Ma'un (pertolongan, Surah ke 107 dalam Al Qur'an) dan oleh keadaan masyarakat, maka sembilan orang yang didalam akte Notaris disebut sebagai pendiri, bersepakat untuk mendirikan suatu organisasi yang bersifat sosial, untuk memberi bantuan dalam bidang pendidikan anak-anak yatim piatu, anak-anak yatim atau piatu dan anak-anak terlantar. Organisasi sosial tersebut diberi nama YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim).

LKSA Yabappenatim yang terletak di Jl. Kaca Piring VI.no 124 Gebang Patrang Jember. Apabila diperhatikan, ternyata bahwa didalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, banyak bahkan terlalu banyak anak-anak dari anggota masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam menempuh pendidikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena kondisi sosial ekonomi keluarga. Pendidikan memang

mudah untuk diperoleh apabila ada dana yang cukup. Untuk meringankan beban tersebut, maka YABAPPENATIM didirikan oleh sembilan orang pendiri yang disebut PENDIRI (sekitar tahun 1968), YABAPPENATIM baru memiliki akte notaris pada tanggal 28 Juni 1972.⁷⁸

2. Visi LKSA Yabappenatim Jember

“Meraih Ridho Allah SWT dan Meraih Syafaat Rasulullah Muhammad SAW”

3. Misi LKSA Yabappenatim Jember

- a. Mengajarkan budaya akhlakul karimah kepada anak asuh
- b. Membantu anak asuh mendapatkan kehidupan yang layak
- c. Memfasilitasi pendidikan formal dari tingkat SD sampai SLTA dan pembekalan keterampilan anak asuh sesuai bakat dan minatnya.

4. Profil LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember

- | | |
|---------------------------------|---|
| a. Nama Yayasan | : YABAPPENATIM |
| Akte Pendirian | : No. 21 TgI. 28 Juni 1972 |
| Alamat | : 11. Kaca Piring IV / 125 JemberTelp. (0331) 481687 |
| e-mail | : yabappenatim@yahoo.com / yabappenatim@gmail.com |
| b. Nama Pantu Asuhan/ | : LKSA YABAPPENATIM |
| Alamat | : Jl. Kaca Piring IV / 125 Jember |
| c. Status Pantu Asuhan | : Terdaftar pada Dep.Sos. Jawa Timur Tgl. 31 Desember 1997 No. 61/STPU/OS/III/98 |
| Tahun Didirikan | : 1972 |
| Luas Tanah | : 5924 m ² |
| d. Status | : Milik Sendiri |
| e. Sertifikat Tanah Hak Milik : | |

⁷⁸ Dokumentasi. LKSA Yabappenatim (Jember, 12 September 2019).

- a. Buku Tanah : No. 0990 (Persil Perumahan)
Akte JB. PPAT. Soewondo SH. Camat
Patrang
Tgl. 1 April 1991 No. 91 / IV PTR / 1991
DI. 301 No. 2943 / 1991
- 2) Luas Tanah : 1066 m²
- 3) Buku Tanah : No. 0989 (Persil Perumahan)
Akte B. PPAT. Soewondo SH. Camat
Patrang
Tgl. 10 April 1991 No. 92 / IV PTR / 1991
DI. 301 No. 2941 / 1991
- Luas Tanah : 1972 m²
- 4) Buku Tanah : No. 1053 (Persil Perumahan)
SK KWBPJ Jatim Tgl. 16 Sept. 1993
No. 910 / HM / 35 / 1993
DI. 302 Tgl. 24 Desember 1993 No. 763
DI. 301 Tgl. 2 Maret 1994 No. 3837
- Luas Tanah : 270 m² (Lokasi Terpisah).
- Sertifikat : No. 2785 (Tanah Pertanian)
Kantor Pertanahan Jember
Tgl. 24 Juni 2008 DI. 202 Tgl. 27 Desember
2007 No. 1333 / BA / 2007
- Luas Tanah : 1450 m²

5. Susunan Pengurus LKSA Yabappematim Gebang Patrang Jember

Agar langkah dan kegiatan yang diambil untuk mencapai tujuan dapat lebih efektif dan maksimal, disusunlah kelembagaan YABAPPENATIM seperti tercantum dalam akte notaris nomor: 21 tanggal 28 Juni 1972 dan akte-akte yang lain sebagai perbaikan atau pembaharuan. Susunan pengurus LKSA sebagai berikut:⁷⁹

- Ketua : Marjuki
- Sekretaris 1 : Mushtofa, S.Pd.I

⁷⁹Dokumentasi, LKSA Yabappematim, Gebang:Jember, 30 September, 2019.

Sekretaris 2 : Rama Yudha Pratama
Bendahara 1 : Madaam Anieq Fatati, SE
Bendahara 2 : Hj. Hidayati S.
Bidang/Sie :

- 1) Sarana dan Prasarana (Gedung): Suparman
- 2) Kendaraan Operasional dan Sopir: Didik Sutomo
- 3) Olah Raga dan Pengembangan Diri : Untung Budiono
- 4) Dapur : Waginem
- 5) Keagamaan atau Kepengasuhan : Hasbullah
- 6) Penggalang Dana Donatur : Sujarno
- 7) Penerima Tamu : Siti Nurhidayah
- 8) Kebersihan atau Jaga Malam : Madin
- 9) Pembantu Umum :
 1. Umi Farida
 2. Soraya
 3. Hj. Sumiyah A

6. Data Anak Asuh LKSA Yabappenatim Jember Tahun 2019

Anak asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember yang telah terdaftar dalam buku induk dan data Dinsos Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Anak Asuh LKSA Yabappenatim 2019-⁸⁰

No	Nama Anak Asuh	Umur	No	Nama Anak Asuh	Umur
1	Adelia Karina Putri	14 tahun	31	M Abdullah	12 tahun
2	Ahmad Fauzi	15 tahun	32	Bagus Alfa Widiana	18 tahun
3	Ali Maksun	16 tahun	33	Nur Fatimah	11 tahun
4	Dany Wahyu Pratama	17 tahun	34	Kholil	18 tahun
5	Amalia Firdausi	16 tahun	35	Rumiyati	18 tahun
6	Eka Widiya P	13 tahun	36	Layinul Sofiah	16 tahun
7	Fauzan	15 tahun	37	Umrotul Holila	17 tahun
8	Fika Anggraeni	12 tahun	38	Sabra Aqwa Santoso	12 tahun
9	Firdatul Hasanah	16 tahun	39	Ahmad Fauzen	15 tahun
10	Feri Ahmad Wijaya	17 tahun	40	Rio Setiawan	17 tahun
11	Hidayatullah	14 tahun	41	Siti Rahayu	17 tahun
12	Ilham Mahdi F	16 tahun	42	Suhairi	17 tahun
13	Irfa Wulandari	17 tahun	43	Wardha Anisa Jm	14 tahun
14	Istiana Maulida	17 tahun	44	Asmawati	17 tahun
15	Ega Mahesa Tf	15 tahun	45	Qurotul Aini	16 tahun
16	M. Nur Hidayah Zb	15 tahun	46	Putri Ayu Ningsih	14 tahun
17	M. Yasid	16 tahun	47	Miswanto	17 tahun
18	Mahendra Putra S	13 tahun	48	Taufik Hidayat	16 tahun
19	Moh. Azmi Alifi	18 tahun	49	Wahyu Eka Ramdani	14 tahun
20	Moh. Badrul Munir	18 tahun	50	Mudazkir	18 tahun
21	Ning Dwi Yuliana	15 tahun	51	Muhammad Arifin	13 tahun
22	Nona Dewita Y	13 tahun	52	Qurotul Aini	15 tahun
23	Nur Maulana Malik I	16 tahun	53	Safinatun Najah	9 tahun
24	Nur Paulana	16 tahun	54	Ega Mahesa Tio F	16 tahun
25	Nuril Sofia	14 tahun	55	M Rizki Fathur R	10 tahun
26	Nurul Anisa Fitroh	16 tahun	56	Latifatun Najah	18 tahun
27	Putri Ayu Ningsih	15 tahun	57	Luluk Latifatus S.	18 tahun
28	Putri Febriani	14 tahun	58	Qurotul Aini	12 tahun
29	Wisnu Osta W	16 tahun	59	Alvin Basyar	11 tahun
30	Reva Agustin	15 tahun	60	Hayfa Areta Zizi	10 tahun

⁸⁰ Dokumentasi, Data Anak LKSA Yabappenatim, Gebang , Jember, 30 September 2019.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian tidak akan ada data artinya tanpa adanya penyajian data, karena salah satu pokok dari sebuah penelitian terdapat dalam penyajian data hasil penelitian itu sendiri. Oleh karena itu setiap penelitian harus disertai dengan adanya penyajian data sebagai penguat, karena data yang telah diperoleh dan dianalisis dari hasil fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu: Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Jember.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dari yang bersifat global sampai kedalam data yang paling spesifik sesuai yang diperoleh. Dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019 diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Transformasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019

Pada tahap transformasi ini pengawas anak asuh LKSA disebut ustad di LKSA menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada anak asuh yang dilakukan melalui komunikasi verbal. Jadi, tahap transformasi nilai Islami dilakukan oleh pengawas LKSA dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai islami melalui proses pembelajaran

kitab Safinatun Najah yang berisi bab-bab mengenai seputar ajaran Islam kitab yang menjadi rutinitas kegiatan LKSA Yabappenatim seperti halnya: bab sholat berjama'ah, menjalankan rukun Islam, rukun iman dan bab lainnya. Selain itu pembelajaran kitab tajwid, dan kitab hadist.

Proses dalam tahap transformasi ini dilakukan setiap malam Selasa dan Rabu dalam proses pembelajaran, selain itu transformasi nilai diterapkan setiap harinya di luar jam pelajaran melalui kegiatan motivasi dan kultum dari ustad. Internalisasi nilai-nilai Islami ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman secara verbal kepada anak asuh tujuannya agar anak mengetahui yang mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik menurut ajaran Islam dengan menggunakan tiga bahasa dalam kajian kitabnya (Jawa, Madura, dan Bahasa Indonesia).

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasbullah selaku pengawas di bidang keagamaan sekaligus Ustad di LKSA Yabappenatim mengatakan bahwa:

“Transformasi nilai Islami yang dilakukan di LKSA ini *mbak*, saya selaku ustad bidang keagamaan menggunakan komunikasi verbal dengan anak asuh dalam pembelajaran kitab Safinatun Najah, Hadist 101 tentang Budi Luhur, kitab tajwid Hidayatus Shibyan. Dilakukan setiap malam Selasa dan Rabu tujuannya untuk melatih anak asuh agar mengetahui nilai ajaran Islam yang baik dan buruk yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dimaksudkan agar anak asuh memahami dan mengetahui nilai-nilai Islami seperti keimanan, rukun sholat, fardu wudhu dan bab lainnya. Proses transformasi nilai Islami yang saya lakukan bukan hanya mencakup kegiatan sehari-hari, melainkan dalam pembelajarannya juga mengaji Al-qur'an yang benar sesuai dengan tajwid kitab Hidayatus Shibyan seperti mempelajari hukum nun sukun dan tanwin dan bab tajwid lainnya, serta hadist 101 tentang bab iman dan budi pekerti. Dalam pembelajarannya itu menggunakan 3 bahasa yakni (Indonesia, Jawa, dan Madura), selain itu kegiatan

yang mengandung nilai Islami seperti menginformasikan arti penting membaca sholawat terdapat di luar pembelajaran.”⁸¹

Pernyataan tersebut sepadan dengan hasil wawancara Nur Fatimah selaku anak asuh LKSA Yabappenatim menyampaikan:

“Pembelajaran yang dilakukan anak LKSA disini *mbak* penanaman nilai-nilai yang baik dan buruk sesuai ajaran Islam. Proses pembelajaran ini dilakukan setiap malam Selasa dan Rabu bersama anak asuh menggunakan kitab *Safinatun Najah, Dasar Hadist 101 tentang Budi Luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan*. Biasanya setelah sholat berjama’ah pak Has selalu memberikan motivasi tentang ajaran Islam agar anak asuh lebih mengerti dan menjalankan perintah Allah.”⁸²

Pernyataan ini sebagaimana hasil wawancara dengan Suhairi selaku anak asuh LKSA mengatakan:

“Pak Has itu mengajarkan sesuai isi kitab dan bab-bab yang ada didalamnya *mbak*, atau intisari kitab dasar-dasarnya misalnya seperti: bab sholat, arti keikhlasan, tanggung jawab dan bab yang lainnya tentang Islam, biasanya dilakukan setiap malam Selasa menggunakan kitab *Safinatun Najah, Dasar Hadist 101 tentang Budi luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan* dimalam Rabunya *mbak* dan setiap selesai sholat subuh memberikan motivasi semacam kultum.”⁸³

Hasil wawancara dengan anak asuh dan pengawas LKSA diperkuat juga oleh pengurus LKSA yakni bapak abduh mengatakan :

“LKSA ini tujuannya untuk memenuhi dan memfasilitasi pendidikan bagi anak asuh. Pengawas LKSA atau ustad juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada anak, dalam menginformasikan nilai aqidah, syari’ah dan lebih-lebih akhlak anak karena hal itu sangatlah penting di LKSA ini untuk membina anak nantinya dan tumbuh dewasa sesuai ajaran Islam. Pak Has selaku rekan saya mengajarkan ajaran Islam melalui *Kitab Safinatun Najah, Hadist 101 tentang budi luhur, Tajwid Hidayatus Shibyan* disetiap malam Selasa dan Rabu, dan saya sendiri setiap hari memantau perkembangan anak selalu memberikan pengarahan

⁸¹ Hasbullah, *Wawancara*, Gebang, Jember 12 September 2019.

⁸² Nur Fatimah, *Wawancara*, Gebang, Jember 12 September 2019.

⁸³ Suhairi, *Wawancara*, Gebang, Jember 12 September 2019.

kepada anak asuh untuk melakukan perilaku yang baik, dan meninggalkan perilaku yang buruk tujuannya agar anak mampu mengetahui memahami arti penting dalam sebuah ilmu dan nilai yang harus ia peroleh lebih-lebih persoalan akhlak dan perilaku anak”.⁸⁴

Sebagaimana hasil observasi bahwa di LKSA Yabappenatim proses internalisasi terlihat ketika yang dilakukan bapak Hasbullah selaku ustad kepada anak asuh, memahamkan nilai-nilai yang baik dan yang buruk yang wajib diketahui oleh anak asuh, dan semua itu butuh proses dalam pemahaman bab, dan isi dari pembelajaran yang sudah dilakukan dari *Kitab Safinatun Najah, Tajwid Hidayatus Shibyan dan Hadist 101 tentang budi luhur*, maupun transformasi diluar jam pembelajaran. Tahap transformasi yang dilakukan untuk materi pemahaman tentang penanaman nilai-nilai Ibadah, akhlak, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istiqamah, ikhlas, dan kesabaran dan nilai-nilai Islami lainnya. Proses ini terlihat dilakukan ketika setelah sholat berjama'ah maghrib setiap malam Selasa dan malam Rabu di mulai pukul 18.05-19.00 WIB di musholla kegiatan tersebut menggunakan komunikasi verbal dan di luar jam pelajaran semacam motivasi selalu diberikan oleh pengawas keagamaan.

Proses kegiatan ini sebagai sarana pendukung yang dilakukan ustad atau LKSA bapak Hasbullah mempersiapkan para anak asuh sebagai pemahaman tentang bab yang diajarkan dalam kitab *Safinatun Najah, Dasar hadist, Tajwid*. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang

⁸⁴ Abduh, *Wawancara*, Gebang, Jember 12 September 2019.

dilakukan, terlihat ketika ustad menjelaskan hadist tentang halal dan haram larangan bersentuhan laki-laki dan perempuan, halal dan haram tentang makanan dan minuman, rukun sholat, sholat berjama'ah, fardhu wudhu, dan bab hukum Islam lainnya. Terlihat ketika anak asuh mendengarkan, dan menuliskan apa yang telah mereka pelajari. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:⁸⁵



Gambar 4.1
Dokumentasi Kegiatan Verbal Transformasi Nilai melalui
Kajian Safinatun Najah Kitab dasar Hadist, dan Tajwid

Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa proses transformasi nilai-nilai Islami dilakukan dengan menginformasikan nilai yang baik dan yang kurang baik melalui pembelajaran kitab *Safinantun Najah, Hadist 101 tentang Budi luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan*, menggunakan metode ceramah. Ustad LKSA menerangkan dan menuliskan di papan tulis bab yang terdapat didalam kitab tentang rukun sholat, bab wudhu dan hukum Islam lainnya dengan menggunakan tiga bahasa (Jawa, Madura, dan

⁸⁵ *Observasi*, Gebang, Jember 14 September 2019.

Indonesia). Ustad menerangkan dengan tiga bahasa tersebut karena tingkatan anak-anak berbeda-beda, dan dari latar belakang dan suku yang berbeda, untuk memudahkan anak asuh memahami dari proses verbal yang dilakukan keduanya dengan mengadakan transformasi nilai Islami di luar jam pembelajaran pembiasaan motivasi semacam kultum ajaran Islami melalui nasihat yang diberikan oleh pengurus LKSA, pengawas dan pengasuh di waktu tertentu malam Selasa dan Rabu setelah sholat berjama'ah subuh dan kegiatan kultum di pagi hari untuk motivasi diri bagi anak asuh.

2. Tahap Transaksi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019

Tahap transaksi nilai Islami pada anak asuh LKSA ini dengan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak asuh dan ustad yakni bersifat timbal balik. Tahapan ini ustad tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja, tetapi terlibat dalam contoh amalan atau aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari diterapkan dan dikerjakan. Tahap transaksi nilai ini ustad dan anak asuh sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam contoh ini anak asuh diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu sesuai yang diajarkan dan dicontohkan.

Hasil wawancara dengan bapak Hasbullah tentang tahap transaksi nilai-nilai Islami mengatakan bahwa:

“Tahap transaksi nilai Islami di LKSA Yabappenatim ini, dilakukan dengan cara timbal balik dalam pembelajaran antara saya dan anak asuh, tujuannya melakukan komunikasi agar anak asuh aktif. LKSA disini bukan identik dengan pondok pesantren yang melakukan pembelajaran kitab secara mendalam *mbak*, akan tetapi LKSA disini saya menjelaskan isi dari kitab seperti *kitab Safinatun Najah, Hadist 101 tentang budi luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan*, dengan proses transaksi pembelajaran di dalam mushollah anak asuh mendengarkan, apa yang saya ajarkan, dan saya contohkan setiap harinya, karena kemajemukan anak asuh berbeda beda dari segi cara berfikir, dan memahami ilmu untuk mereka terapkan sesuai yang diajarkan. Ketika Saya menjelaskan bab rukun sholat berjama’ah dan keutamaannya dengan berbagai banyak manfaat dan tujuannya anak asuh agar melakukan hukum tersebut, kemudian anak asuh merespon apa yang saya ajarkan dan saya contohkan sehingga mereka menerapkan dan mengerjakan setiap harinya sesuai ajaran Islam yang telah mereka pelajari.”⁸⁶

Dari pemaparan hasil wawancara diatas Latifah sebagai anak asuh memaparkan hal yang senada terkait tahap transaksi nilai yang dilakukan oleh Bapak Hasbullah dan anak asuh selama proses pembelajaran bahwa:

“ Iya *mbak* betul, pak Has disini itu tidak hanya menyampaikan materinya saja, Pak Has juga sering memberikan contoh dan memberikan kesempatan anak untuk bertanya agar materi yang disampaikan itu dimengerti, *yahh* semacam tanya jawab itu *mbak*, misalnya materi bagaimana tentang Indahnyanya berbagi, hidup harus gotong royong saling bertanggung jawab, dan berbaik sangka sesama manusia, berperilaku jujur, ikhlas, sabar, istiqomah, dan nilai-nilai yang sesuai ajaran Islam. Tujuannya pak Has nantinya anak asuh melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupan nyata dan menjadi contoh yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar sesuai visi misi LKSA Yabappenatim.”⁸⁷

Pernyataan ini sebagaimana hasil wawancara kepada anak asuh yang bernama Suhairi menyampaikan hal yang serupa yakni:

“LKSA Yabappenatim itu dalam proses pembelajarannya tidak jauh dari kegiatan di pesantren pada umumnya, dalam persoalan penanaman nilai Islami. Pak Has sering kali memberikan contoh, dan

⁸⁶ Hasbullah, *Wawancara*. Gebang, 20 September 2019.

⁸⁷ Latifah, *Wawancara*, Gebang Jember 20 September 2019.

perilaku kepada kami setiap harinya, sesuai ajaran Islam dan isi pembelajaran kitab *Safinatun Najah, Hadist 101 tentang budi luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan*, Tujuan Pak Has selaku pengawas kami sekaligus ustad kami *mbak*, yang mempunyai tanggungjawab kepada anak untuk menjaga, dan memberikan yang terbaik bagi anak lebih-lebih dalam penanaman nilai Islam, yang harus dipelajari dikerjakan sesuai aqidah dan syari'ah dan akhlak dan berpedoman dengan al-qur'an dan hadist. Jadi anak-anak disini melakukan dan mengamalkan apa yang telah beliau ajarkan kepada kami".⁸⁸

Hasil wawancara dengan Suhairi diperkuat oleh Bapak Marjuki selaku Ketua LKSA Yabappenatim bahwa:

"LKSA disini *mbak*, anak asuh menerapkan nilai-nilai ajaran Islami yang telah diajarkan, oleh salah satu ustad LKSA yakni pak Has dan anak-anak mematuhi serta melaksanakan *mbak*, setiap harinya dengan cara menjalankan perintah, peraturan kebaikan yang telah mereka pelajari, diantaranya ngaji kitab *Safinatun Najah, Hadist 101 tentang Budi Luhur, Tajwid Hidayatus Shibyan* sesuai hukum Islam dan kegiatan di luar pembelajaran seperti tahlil, pembacaan sholawat, belajar bela diri, membantu masyarakat dan kegiatan lainnya yang ada di LKSA Yabappenatim *mbak*."⁸⁹

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti tentang internalisasi dari tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak yang dilakukan oleh pengawas sekaligus ustad LKSA Yabappenatim ini, sedikit banyaknya sudah diaplikasikan dan anak merespon apa yang telah diajarkan di LKSA Yabappenatim ini. Terlihat ketika Pak Hasbullah selaku ustad, menjadi pengawas selama 24 jam bersama anak asuh setiap harinya. Hal tersebut terlihat ketika anak asuh mau menjalankan kewajiban sholat berjama'ah magrib pada waktu itu, anak asuh menerapkan dan mengamalkan dari nilai-nilai yang sudah diajarkan dan dicontohkan ustad.

⁸⁸ Suhairi, *Wawancara*, Gebang Jember, 20 September 2019.

⁸⁹ Marjuki, *Wawancara*, Gebang Jember, 20 September 2019.

Pada tahap transaksi nilai Islami lainnya, peneliti melakukan observasi kepada anak asuh, pengawas sekaligus ustad, dan ketua LKSA Yabappenatim. Terlihat ketika peneliti melakukan observasi, anak asuh menerapkan budaya yang ada di LKSA Yabappenatim. Contoh anak asuh seketika itu langsung bersalaman bergiliran, kepada peneliti dan tamu yang datang, jadi setelah peneliti melakukan observasi anak asuh di LKSA diupayakan untuk memahami, dan merespon, apa yang telah diajarkan dan dicontohkan, terutama persoalan ahlak dan membiasakan nilai-nilai Islami lainnya. Anak asuh menerapkan budaya salam ,sapa, senyum, sopan, dan santun (5S) kepada sesama yang mulai diterapkan di LKSA Yabappenatim Jember setiap harinya. Amalan yang nyata yang mereka kerjakan dari pembelajaran yang diberikan salah satunya melakukan sholat wajib berjama'ah, mengaji, sholawat, Tahlil, burdah, dan kegiatan Islami, peduli sosial serta kerja keras tanggung jawab, istiqomah dan hidup jujur, adil dan berperilaku yang baik antar sesama, terlihat ketika anak asuh melaksanakan semua nilai Islami yang anak asuh lakukan sesuai respon untuk meniru dan melakukan suatu tindakan sesuai ajaran yang ia peroleh.⁹⁰

⁹⁰ *Observasi*, Gebang Jember, 30 September 2019.

Hal tersebut dapat dilihat salah satunya pada kegiatan haul di LKSA Yabappentatim pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh dalam Mengaji Tartil Pada
Acara HAUL ke- 15 Pengasuh LKSA Yabappentatim Jember 2019

Dokumentasi pada saat anak asuh mempraktikkan nilai-nilai Islami yang mereka peroleh, salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Tajwid yang telah diajarkan di LKSA seperti contoh pada gambar diatas. Menunjukkan bahwa anak asuh dapat melaksanakan apa yang telah ia pahami, dengan memberanikan diri di depan panggung mengaji Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid, menerima dan merespon hasil pembelajaran yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh ustad atau pengawas LKSA.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa transaksi nilai Islami yang direspon oleh anak asuh bukan hanya tentang nilai Islami, yang baik dan yang benar saja, atau sebatas pengetahuan, akan tetapi ilmu dan nilai yang diperoleh nantinya dikerjakan dan diamankan oleh mereka dalam

⁹¹ Dokumentasi, Gebang Jember, 30 September 2019.

kehidupan sehari-hari, dalam menjalankan nilai Islam yang sesuai syari'at Islam. Anak asuh merespon nilai yang telah diajarkan melalui kegiatan rutinitas shalat berjama'ah bersama, kegiatan menjaga kebersihan, mengaji dengan tartil, membaca burdah, rutinitas 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), di LKSA ini juga melakukan kegiatan keislaman yang diterapkan dalam memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan hari santri dan kegiatan tahun baru Islam, Isra' Mi'raj. Nilai-nilai yang diinternalisasikan seperti, nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istikamah, ikhlas, dan kesabaran. Hal tersebut di respon positif oleh anak asuh yang diberikan stimulus dengan berbagai ilmu, serta perilaku yang baik yang dicontohkan dari pengasuh dan pengurus LKSA Yabappentim Jember.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappentim Gebang Patrang Jember Tahun 2019

Tahap transinternalisasi nilai Islami ini merupakan tahap ketiga. Tahap ini yang menjadi akhir dari proses pengetahuan dan tindakan yang akan menjadi kepribadian yang sesungguhnya. Pada tahapan ini lebih dalam daripada sekedar transaksi nilai. Data wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai tahap transinternalisasi nilai ini ustad menunjukkan penampilan di depan anak asuh bukan lagi tentang fisik melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian anak asuh merespon kepada Ustad

bukan hanya tindakan dan persoalan fisik saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya, melalui pembiasaan dan kesadaran diri anak asuh.

Dalam hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami Pak Hasbullah menuturkan bahwa:

“Tahap transinternalisasi nilai Islami yang *mbak* maksudkan itu yakni, saya menerapkan penanaman nilai ajaran Islam kepada anak asuh, saya pribadi menjadi ustadnya membimbing dalam persoalan akhlaq, mental, kepribadian yang baik. Tahap demi tahap yang dilakukan dalam pengajaran saya pribadi telah membina anak asuh dari tahapan pengetahuan, tindakan, serta pembiasaan bagi mereka yang nantinya akan menjadi kepribadian yang baik. Maksudnya disini, anak asuh ketika diajarkan suatu ilmu, nilai-nilai Islami, saya pribadi selaku contoh bagi mereka, akan menunjukkan pribadi yang baik dalam tingkah laku, dalam segala aktifitas yang dilakukan sesuai ajaran Islam setiap harinya, misalnya melaksanakan sholat dhuha, sholat berjama’ah, kerja keras, membantu sesama, bersholat, membaca tahlil, mengaji sesuai nilai yang dipelajari, dan pembiasaan terus menerus sehingga membentuk kesadaran diri anak yang nantinya akan menjadi pribadi yang baik, menanamkan dalam jiwanya menjadi anak yang sholih dan sholihah di dunia dan di akhirat serta dimasyarakat nantinya.”⁹²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada anak asuh Bagus terkait tahap transinternalisasi menyatakan bahwa:

“Saya berada di LKSA ini kurang lebih 7 tahun ia mengatakan: LKSA Yabappenatim itu merupakan panti sosial yang dulunya sudah berdiri sejak tahun 70 tahun *mbak*. Pengurus LKSA Yabappenatim lebih-lebih pak Has mendidik dan membina dalam pengajaran yang membentuk anak asuh berakhlak yang baik yang terpenting, agar menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Banyak sekali ilmu dan pengalaman ustad, ketua LKSA, pengawas bahkan masyarakat setempat kepada anak asuh mengenai ilmu, dan nilai-nilai Islam saja, di antaranya yang membentuk kepribadian anak lebih baik seperti saya ini *mbak*, sudah dididik dan dilatih, dalam menjalankan kewajiban setiap harinya, sebagai umat muslim dan nilai-nilai mengenai kejujuran, keistiqomahan, kerja keras, gotong royong dan peduli sosial. Semua itu diajarkan, dicontohkan terus menerus sehingga menjadi

⁹² Hasbullah. Wawancara. Gebang Jember, 30 September 2019.

pembiasaan bagi kami hidup di LKSA ini, sehingga kami mempunyai mental yang kuat dan pribadi yang pemberani.”⁹³

Hasil wawancara Bagus selaku anak asuh diperkuat oleh Pak Abduh selaku pengurus LKSA Yabappenatim menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah *mbak*, disini LKSA Yabappenatim :pengayoman, tingkah laku kasih sayang dari utstad, pengawas dan pengurus disini, bagaimana anak asuh menyimak, menanggapi, mendengarkan, ajaran Islam yang mereka peroleh di dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Tujuannya itu agar anak asuh dapat merespon dan menerapkan *mbak*, serta membiasakan dengan kesadaran diri mereka sesuai yang diajarkan di LKSA. Anak asuh melatih, dan melakukan pembiasaan kegiatan mereka serta istiqomah dalam beribadah kepada Allah, dan melakukan hal yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar serta lingkungannya. Menjadikan karakter diri, serta pribadi anak asuh yang sesungguhnya kuat sikap mentalnya dan bermanfaat untuk orang lain.”⁹⁴

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Pak Abduh oleh Pak Marjuki mengatakan bahwa:

“Anak asuh kami, bukan hanya pengetahuan dan pembiasaan dalam praktek saja *mbak*, mereka dilatih dibimbing untuk menjadi anak yang mandiri di didik secara pelan-pelan sesuai ajaran Islam. Serta diberikan pengajaran, yang mencakup kehidupan yang lebih baik agar anak LKSA nantinya menjadi sosok pribadi yang tangguh dan berkepribadian yang baik. LKSA Yabappenatim ini *mbak* yang terpenting anaknya mau diasuh oleh kami (pengurus) untuk mengbdid kepada masyarakat ketika sudah keluar dari sini menjadi sosok yang bertanggung jawab, dengan kesadaran mereka, serta berlatih terus menerus sehingga terbentuk menjai anak yang berkakhlak karimah serta berkarakter yang baik pula *mbak*..”⁹⁵

Hasil observasi penelitian ini, dilakukan oleh peneliti terlihat ketika anak asuh melakukan suatu tindakan dalam menyimak, menanggapi nilai Islami, yang diajarkan serta merespon nilai, yang sudah ia ketahui dalam

⁹³ Bagus, *Wawancara*, Gebang, Jember, 10 Oktober 2019.

⁹⁴ Abduh, *Wawancara*, Gebang, Jember, 10 Oktober 2019.

⁹⁵ Marjuki. *Wawancara*, Gebang, Jember, 20 Oktober 2019

pembelajaran kitab dalam pembelajaran, maupun di luar pembelajaran, kemudian menjadi sebuah tindakan oleh anak, terakhir menjadi kepribadian yang berkarakter baik.

Hal tersebut dibiasakan menjadi sebuah tindakan yang terdapat dalam nilai Islami. Sebuah nilai Islami yang diajarkan benar-benar ditanamkan dengan pengembangan yang terus menerus diarahkan sesuai ajaran Islam berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist. Selain itu pak Has pribadi selaku pengawas anak asuh 24 jam di LKSA Yabappentim menjaga, mengatur, dan memberikan proses pembelajaran, maupun diluar jam pelajaran untuk menerapkan nilai-nilai Islami yang meliputi: nilai aqidah, syari'at dan akhlaq dan nilai Islami yang menjadikan anak asuh yang sudah menjadi kebiasaan, contoh kegiatan sholat berjama'ah, kajian kitab Safinatun Najah, kitab hadist 101 tentang budi luhur, sholawatan, tahlil, istigosah, mengaji al-qur'an dengan tajwid hidayatus sibyan yang akan menjadi titik sentral untuk membentuk anak dalam proses perkembangan anak yang menjadikan anak untuk membiasakan dan tahapan yang baik dan pribadi yang berkarakter.

Kegiatan anak asuh dan rutinitas di LKSA guna untuk mengetahui sejauh mana mereka melaksanakan tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui pembiasaan yang mencetak kepribadian yang baik dari segi mental dan fisiknya. Di bawah ini di buktikan dengan observasi dan dokumentasi kegiatan dan rutinitas anak asuh LKSA Yabappentim sebagai berikut:



Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan Anak Asuh
Malam Senin Kegiatan Membaca Burdah Al-Barsanji

Kegiatan anak asuh LKSA terlihat ketika peneliti melakukan observasi, anak asuh membaca burdah al-bersanji, dilakukan setelah sholat maghrib pada malam Senin. Terlihat ketika tidak hadir sosok ustad dan pengawas, secara tidak langsung anak asuh tetap melakukan rutinitas kegiatan di LKSA karena kesadaran diri yang membentuk pembiasaan anak sehingga menjadikannya pribadi yang berkarakter, serta proses yang membentuk kepribadian anak asuh menjadikan sosok dan jiwa mentanya lebih menyatu. Dibuktikan dalam pembiasaan pribadi yang berkarakter oleh anak asuh dalam gambar berikut:



Gambar. 4.4
Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh Penampilan Sholawat Hadrah

Pada gambar membuktikan bahwa anak asuh dapat melakukan tindakan degan baik, keistiqomahan dalam menjalankan nilai-nilai Aqidah, Syari'at dengan mencintai sholawat diiringi dengan alat hadrah klasik yakni alat *terbang* dari kulit sapi asli dari Jepara. Acara pada gambar di atas terlihat ketika acara Haul dan Isra' Mi'raj mereka menampilkan karyanya. Kegiatan sholawat dan hadrah dilakukan setiap malam Sabtu setelah sholat maghrib di LKSA. Kegiatan rutinas sholawat yang diakukan oleh anak asuh dilatih oleh ahli sejak awal. Ketika h mereka kuasai dan terus berlatih, anak asuh melanjutkan sendiri kreatifitas seni hadrah dan sholawatnya. Diantaranya yang mengikuti seni hadrah ini anak SMK dan SMP diseleksi mana yang mampu berlatih an fokus dalam seni hadrah ini. Dalam kegiatan lain anak asuh sering mendapatkan undangan dari masyarakat sekitar dan pernah mengikuti ajang festival hadrah pula. Hal tersebut juga didukung oleh pihak LKSA untuk terus menjadikan anak asuh pribadi yang

berkarakter sesuai tahap transinternalisasi ini.⁹⁶ Dibawah ini juga terapat gambar kegiatan anak:



Gambar 4.5
Dokumentasi Pembacaan Al-Barsanji dan Burdah pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW dan Mengaji Yaasin Beresama LKSA Yabappenatim Jember

Pada gambar diatas menunjukkan bahwasannya anak asuh LKSA Yabappenatim, memang sudah dipersiapkan di masyarakat dalam membentuk mental yang kuat akhlaq yang baik, berbudi luhur serta menjadi sosok yang baik, dan dirindukan masyarakat bukan hanya persoalan kognitif, psikomotorik, atau kecerdasan hasil belajar melainkan akhlaq atau afektif, peduli sosial, dan menjadi anak yang baik. Anak asuh dibina untuk peduli kepada sesama serta produktif di masa yang akan datang dengan kreatifitas dan kualitas. .

Pembuktian pada gambar diatas proses internalisasi nilai Islami pada anak asuh LKSA dibuktikan dengan keberanian dan percaya diri anak asuh, dalam memimpin diacara maulid Nabi Muahammad SAW. Dihadiri oleh masyarakat sekitar dan para tamu undangan. Dalam hal ini Pak Has dan pengurus LKSA Yabappenatim mendidik dan menanamkan nilai yang

⁹⁶ Dokumentasi, LKSA Yabappenatim Gebang, Jember 05 Oktober 2019.

baik yang sesuai syari'at Islam. Semua membutuhkan waktu dan proses yang lama.⁹⁷

Pembiasaan dengan strategi menirukan perilaku seorang pengurus LKSA itu harus bisa membiasakan hal-hal yang baik dan berulang-ulang, dan nantinya akan menjadi cerminan bagi anak asuh untuk mengikuti jejak, perilaku terpuji, sesuai nilai-nilai Islami yang telah diajarkan.



Gambar 4.6

**Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh LKSA Gotong Royong ,
Bersih-bersih di Lingkungan Sekitar LKSA**

Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan oleh anak asuh LKSA Yabappenatim, setiap hari setelah sholat Subuh, sebelum berangkat sekolah dan kegiatan kebersihan dihari minggu untuk kebersihan bersama di sekitar LKSA di samping masjid, anak LKSA di didik dan diajarkan tentang bagaimana menjadi insan yang baik dan melakukan semua yang ajarkan oleh Islam meliputi kebersihan salah satunya, dan banyak lagi kegiatan yang harus dikerjakan sesuai syari'at Islam dengan membiasaannya setiap harinya. LKSA Yabappenatim mengupayakan agar anak LKSA menjadi anak yang bertanggungjawab bagi dirinya sendiri dan sekitarnya.

⁹⁷ Dokumentasi, LKSA Yabappenatim Gebang, Jember 05 Oktober 2019.



Gambar 4.7
Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong dan Tanggungjawab anak asuh dan Pengurus Pada acara Idul Kurban 2019

Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara dan observasi serta dokumenasi diatas dapat Peneliti simpulkan, bahwasannya tahap trasinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA sangat kompleks untuk menjadikan anak kedalam pribadi yang baik. LKSA Yabappenatim menerapkan dari hasil proses dan tahapan transinternalisasi ini sangat kompleks membentuk dan membina anak asuh dalam mengamalkan nilai tersebut, menjadi pribadi yang baik sesuai ajarannya. Diantaranya kegiatan transinternalisasi yang mencakup nilai akhlak, akidah, syariah dan nilai-nilai gotong royong, rutinitas membaca sholawat dan bersanji serta tahlil. Banyak nilai yang diterapkan melatih anak asuh menjadi pribadi yang mampu bekerja keras dan tanggung jawab terhadap lingkungannya dan mampu menjadi sosok pribadi yang hadir di tengah masyarakat, pandai mengaji, tahlil. Nilai Islami dibiasakan meliputi nilai-nilai kejujuran, ikhlas, adil, kerja keras, istiqomah, sabar serta tanggungjawab, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya semua itu dilakukan

dengan pembiasaan dan kesadaran diri anak dalam berperilaku dan bertindak.

Tahap transinternalisasi nilai Islami yang ada di LKSA yang dilakukan oleh anak asuh dalam menginternalisasikannya, contoh nilai Kedisiplinan, tanggungjawab, dan nilai lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Ustad dan pengurus LKSA menggunakan *Book Code Of Product* (Buku Pedoman Perilaku) yakni di LKSA ada buku pedoman setiap anak asuh, untuk mengetahui perkembangan dengan diberi nilai atau skor yang diperoleh demi mengetahui sejauh mana anak asuh mentaati peraturan dan menjadi karakter yang baik kedepannya. Ada semacam buku absen anak asuh, dan buku riwayat anak asuh dari awal masuk LKSA sampai selesai di LKSA.

LKSA Yabappenatim memberikan fasilitas dan mampu mengarahkan anak asuh agar mampu membiasakan suatu tindakan atau sikap yang baik, menjadikan pribadi anak yang berakhlakul karimah, beradaptasi dengan masyarakat, mengembangkan bakat, dan kreatifitas. Tahap transinternalisasi ini menjadi tahapan yang akan menentukan anak menjadi pribadi yang berkarakter baik. Dibawah ini akan dirangkum temuan penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.9
Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019?	<p>a. Tahap transformasi nilai-nilai Islami melalui komunikasi verbal antara ustad dan anak asuh melalui pembelajaran kitab Safinatun Najah, Hadist 101 tentang budi luhur dan Tajwid Hidayatus Shibyan setiap malam Selasa, dan Rabu ba'dha magrib. Materi dan bab yang diajarkan meliputi hukum Islam dan nilai-nilai Islami diantaranya: nilai ibadah, aqidah, syari'ah dan akhlak serta nilai-nilai kejujuran keadilan, tanggungjawab, kerja keras, dan keistiqomahan dengan menggunakan metode ceramah pada anak asuh setiap harinya dalam proses pembelajaran kitab Safinatun Najah menggunakan tiga bahasa yaitu , jawa, madura, Indonesia.</p> <p>b. Proses verbal mengenai pentingnya nilai Islami pada anak dilakukan di luar jam pelajaran semacam kultum dan motivasi untuk anak asuh LKSA.</p>
2.	Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019?	<p>a. Tahap transaksi nilai Islami yang dilakukan ustad LKSA proses timbal balik antara anak asuh dan pengawas (ustad) di LKSA dalam proses pembelajaran kitab Safinatun Najah tentang bab yang diajarkan anak asuh dan ustad LKSA melakukan komunikasi antar keduanya dan aktif dalam proses pembelajaran di malam Selasa dan Rabu.</p> <p>b. Anak asuh merespon dan menanggapi materi yang diajarkan dan dicontohkan ustad misalnya dalam nilai-nilai Islami: nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak. Tentang kandungan sholat berjama'ah, rukun Islam, rukun iman dan bab lainnya mencakup nilai-nilai Islami pembacaan al-qur' yang baik dan benar sesuai tajwid dan tahlil, sholawat dan istigosah.</p> <p>c. Terjadi timbal balik antar keduanya ustad dan anak asuh terlibat aktif dan mampu merespon dan menanggapi antar keduanya (anak asuh dan ustad).</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan
3.	Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappentim Gebang Patrang Tahun 2019 ?	<p>a. Tahap transinternalisasi merupakan tahapan akhir dari proses internalisasi yang menjadikan anak asuh menumbuhkan sosok dan mental yang kuat menjadikan pribadi yang sesungguhnya sesuai ajaran Islam dan tahapan tahap transaksi.</p> <p>b. Pengaplikasian pada contoh dan kegiatan nyata anak asuh disetiap harinya melalui langkah-langkah transinternalisasi: Menyimak, <i>Responding, Characterization</i>).</p> <p>c. Internalisasi nilai-nilai Islami yang dibiaskan dengan kesadaran diri anak asuh, dalam praktek keagamaan yang melalui nilai-nilai Islami yang diajarkan adalah, membiasakan sholat berjamaah, membiasakan budaya 5S, membiasakan menjalankan perintah Allah SWT sesuai al-‘qur’an dan al-hadist dan mampu menjadi sosok pribadi yang tanggung jawab adil jujur, kerja keras sabar dan adil peduli sosial dan lingkungan masyarakat.</p> <p>d. Kegiatan membaca shoawat dengan hadrah dan mengaji al-qur’an dengan tajwid rutinitas membaaca tahlil setiap malam jum’at malam Senin membaca bersanji dan kegiatan membaca al-qur’an ba’dha sholat subuh.</p> <p>e. Tahap transinternalisasi hasil temuan data ada beberapa kegiatan misalnya anak asuh melakukan kegiatan menampilkan bakat mengaji tartil, membaca bersanji di acara tertentu, sholawatan , gotong royong, bersih-bersih, membantu sesama, kerjakeras dan kegiatan yang lainnya yang menjadikan sosok kepribadian dan karakter yang baik, yang telah diajarkan di LKSA Yabappentim.</p> <p>f. Ustad dan pengurus LKSA menggunakan <i>Book Code Of Product</i> (Buku Pedoman Perilaku) yakni di LKSA ada buku pedoman setiap anak asuh, untuk mengetahui perkembangan dengan diberi nilai atau skor yang diperoleh demi mengetahui sejauh mana anak asuh mentaati peraturan dan menjadi karakter yang baik kedepannya.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitiannya yakni validitas data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini akan difokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember tahun 2019 kepada anak asuh, pengawas LKSA, ustad, pengurus LKSA yang meliputi: tahap transformasi nilai-nilai Islam, transaksi nilai-nilai Islami, dan transinternalisasi nilai-nilai Islami. Berikut akan dijelaskan terkait teori dan relevansi hasil penelitian.

1. Tahap transformasi Nilai-Nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi di LKSA Yabappenatim dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dan memang menjadi suatu cara dan tindakan dalam membentuk nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran, dan motivasi. Hal tersebut dilakukan pengurus LKSA kepada anak asuh. Suatu internalisasi membutuhkan proses, dan tahapan dari hasil temuan adalah transformasi nilai yakni melakukan suatu tahap informasi nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui proses verbal mengajarkan suatu nilai yang baik dan kurang baik kepada anak asuh LKSA.

Proses transformasi di LKSA yang diterapkan kepada anak asuh melalui pembelajaran kitab *Safinatun Najah*, *Hadist 101 tentang Budi luhur*, *Tajwid Hidayatus Shibyan* pada malam Selasa dan Rabu ba'dha

magrib kepada anak asuh LKSA. Proses transformasi nilai-nilai yang diajarkan salah satunya melalui pembelajaran nilai-nilai islam diantaranya: nilai Ibdah, aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlaq tentang bab sholat bab farhu wudhu, halal haram, biman dan budi pekerti, peduli sosial, hidup harus jujur, adil, kerja keras, istiqomah, serta tanggungjawab, ikhlas dan ajaran hukum islam lainnya.

Pernyataan ini dibuktikan dari Reber, sebagai mana dikutip Mulyana bahwa Internalisasi (*Internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁹⁸ Selaras dengan suatu nilai Islami yang harus dinternalisasikan kedalam diri seseorang. Identitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.⁹⁹

Tahap transformasi nilai selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhamin bahwa transformasi nilai yakni guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada

⁹⁸ Gunawan dan Ali Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*, (Interpena: Ypgjakarta. 2016),177 -178

⁹⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 108

siswa dan merupakan komunikasi verbal.¹⁰⁰ Selaras dengan kutipan dari Muhammad Nurudin bahwasannya pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.¹⁰¹ Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa Mengetahui (*knowing*) Tahap ini guru atau pendidik yaitu bagaimana mengupayakan agar anak didik atau anak asuh mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya, anak didik atau anak asuh diajarkan tentang pengetahuan sholat, tata cara sholat, tata cara wudlu, dan konsep pengetahuan materi agama lainnya.¹⁰²

Jadi proses tersebut anak asuh dan pengurus LKSA dalam proses pembelajaran di lembaga. Proses transformasi nilai ini mengenai informasi pembelajaran nilai ajaran Islam yang baik dan mana yang buruk sesuai pedoman kitab yang dikaji yakni (*Safinatun Najah*), *Hadits 10 tentang Budi luhur dan Tajwid Hidayatus Shibyan*. Pada tahap ini transformasi nilai-nilai Islami pada anak asuh LKSA melalui transformasi nilai melalui pembelajaran kitab *Safinatun Najah* yang berisikan nilai-nilai Islami yang diantaranya dari hasil temuan penelitian ustad menginformasikan melalui kajian kitab tentang bab rukun iman, rukun Islam, batalnya wudhu, bab halal haram, bab hukum sholat berjama'ah, mengai al-qur'an dengan

¹⁰⁰ Fina Hidayatun Agustin, Skripsi. (Internalisasi Konsep Kecerdasan Emosional dan Spritiyual Aspek Kejujuran dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonokromo Tahun 2014/2015, (Skripsi, uin suka, yogyakarta. 2016)

¹⁰¹ Muhammd Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 125

¹⁰² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Suabaya: Citra Media, 1996), 154

tajwid serta belajar kitab dan hukum Islam dari isi kandungan kitab *Safinatun Najah* semua itu semata-mata oleh ustad LKSA untuk menginformasikan yang mana yang baik dan yang buruk, dimana suatu nilai yang patut ia gunakan dalam kehidupan dan semua itu semata-mata suatu komunikasi verbal dari seorang ustad. Misalnya salah satunya dalam tahap transformasi nilai Islami yang diajarkan pada anak asuh tentang bertanggung jawab menjalankan amanah dan perintah Allah.

Tanggung jawab adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah (*al-Wakiil*). Tanggung jawab merupakan kerja moral atas perintah kepemimpinan. Sebesar apapun kepemimpinan itu harus dijiwai dengan rasa tanggung jawab sebagai pemanggul amanah. Amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah. Dengan kata lain, hadirnya suatu kekuatan dalam dirinya baik sebagai pemimpin, sebagai guru, maupun sebagai anak didik, dalam memelihara kemantapan rohaninya untuk berada di jalan-Nya. Ia tidak berkeluh kesah ketika ditimpa musibah, tidak berkhianat kepada Allah Swt.¹⁰³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

¹⁰³ Muhammad Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 47

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya, Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya, Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” – (QS. An-Nisa’ [4]:58).¹⁰⁴

2. Tahap Transaksi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019

Temuan penelitian tentang tahap transaksi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019 dilaksanakan mulai dari pembelajaran kitab *Safinatun Najah, Hadist 101 tentang Budi luhur, Tajwid Hidayatus Shibyan*. Tahap transaksi nilai Islami yang dilakukan ustad LKSA proses timbal balik antara anak asuh dan pengawas (ustad) di LKSA dalam proses pembelajaran kitab *Safinatun Najah*, tentang bab yang diajarkan anak asuh dan ustad LKSA melakukan komunikasi antar keduanya dan aktif dalam proses pembelajaran di hari Senin malam Rabu.

Anak asuh merespon dan menanggapi apa-apa yang diajarkan misalnya dalam nilai-nilai Islami: kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istiqamah, ikhlash, dan kesabaran. Tentang

¹⁰⁴ Al- Qur’an, [4]:58).

kandungan sholat berjama'ah, rukun Islam, rukun iman dan bab lainnya mencakup nilai-nilai Islami pembacaan al-qur' yang baik dan benar sesuai tajwid dan tahlil, sholawat dan istigosah dan nilai lainnya. Terjadi timbal balik antar keduanya ustad dan anak asuh terlibat aktif dan mampu merespon dan menanggapi anar keduanya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian diselaraskan dengan teori yang di ungkapkan oleh Muhammad Nuruddin bahwa tahap transaksi nilai-nilai Islami merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi anatara anak didik dan guru yakni bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja, tetapi terlibat dalam contoh amalan atau aplikasi nyata dalam kehidupan diterapkan dan menerimanya. Tahap tranformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam contoh ini siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.¹⁰⁵

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dapat direlevansikan dengan teori yang dinyatakan oleh Muhaimin dkk bahwa tahap transaksi sama dengan hal mampu melaksanakan dan mengerjakan yang ia ketahui (*doing*) Tahap ini lebih pada tahap melakukan dan mengerjakan suatu

¹⁰⁵ Muhammd Nuruddin, *Pendidikan Antikorupsi, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam menumbuhkan kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 125

pembelajaran seperti halnya dapat dicontohkan: Praktek sholat fardhu dengan tujuan anak didik dapat melakukannya dengan baik yang mana guru atau pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk diperlihatkan kepada anak didik dengan cara memberikan media film dan proyektor tentang praktek sholat.

Proses inilah pendidik dapat menugaskan pada anak didik untuk mempraktikannya dan guru dapat menilai dari hasil anak didik menyimak dan mengikuti perintah sesuai isi materi yang ia peroleh. Dari situlah akan diketahui sejauh mana siswa memahami secara praktek dan mengikuti sesuai yang diajarkan sehingga tolok ukur pendidik dapat dievaluasi dari hasil dan nilai yang dipeoleh anak didik atau anak asuh.¹⁰⁶ Jadi tahap transaksi nilai islami yang dilakukan oleh LKSA relevan dengan teori yang ada dikarenakan mampu memberikan komunikasi dua arah yang dilakukan ustad dan anak asuh dengan pembiasaan merespon dan menerima ilmu yang diajarkan dengan mempraktikan kedalam dunia nyata. Proses transaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan anak asuh dalam merespon nilai-nilai yang mereka peroleh melalui perilaku dan kehidupan nyata di LKSA maupun dilingkungan masyarakat.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019

Temuan penelitian tentang tahap transinternalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun

¹⁰⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Suabaya: Citra Media, 1996), 153-155

2019 mulai dari tahap internalisasi nilai transformasi dan transaksi nilai, selanjutnya tahap terakhir dari sebuah proses internalisasi ialah suatu tahap yang ketiga ini dalam proses internalisasi yang menjadi akhir dari proses pengetahuan dan tindakan yang akan menjadi kepribadian yang sesungguhnya. Pada tahapan ini bukan sekedar transformasi nilai dan transaksi nilai saja, melainkan dari hasil observasi dan pengumpulan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai tahap transinternalisasi yang mana ustad yang biasa di panggil pak Has itu didepan anak asuh bukan lagi tentang fisik yang ia harus dipersiapkan melainkan sikap kepribadiannya.

Demikian anak asuh bukan persoalan fisik saja yang ia persiapkan, melainkan sosok dan jiwa mentalnya harus kuat kepribadiannya. Kegiatan tahap transinternalisasi ini diantaranya; nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan amanah, kerja keras, istiqamah, ikhlash, dan kesabaran. Nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak yang berpedoman dengan al-qur'dan dan al-hadist. Nilai yang didapatkan anak asuh dan mereka terapkan guna bertujuan untuk menjadi pembiasaan dalam diri masing-masing menjadikan sosok pribadi yang lebih baik lagi sesuai nilai-nilai Islami yang diajarkan.

Kegiatan dan pembiasaan serta kesadaran diri anak yang dilakukan terus menerus serta menjadi pribadi yang berkarakter, dalam praktek keagamaan yang melalui nilai-nilai Islami yang diajarkan adalah, membiasakan sholat berjamaah, membiasakan 5S, membiasakan

menjalankan perintah Allah SWT sesuai al-‘qur’an dan al-hadist dan mampu menjadi sosok pribadi yang tanggung jawab adil jujur, kerja keras sabar dan adil peduli sosial dan lingkungan masyarakat. Rutinitas membaca shoawat dengan hadrah dan mengaji al-qur’an dengan tajwid rutinitas membaaca tahlil setiap malam jum’at malam senin membaca bersanji dan kegiatan membaca al-qur’an ba’dha sholat subuh.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat di sesuaikan dengan pendapat Muhammad Nurudin bahwa tahap transinternalisasi yaitu tahapan yang lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini, penampilan seorang guru di depan anak didiknya itu bukan lagi soal fisik yang ia siapkan, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pada anak didik bukan hanya soal fisiknya, melainkan sosok dan jiwa mentalnya harus kuat dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tahap transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian masing-masing terlibat secara aktif.¹⁰⁷ Pembiasaan sebagai salah satu teknik internalisasi nilai ajaran Islam terbentuk karena suatu yang dibiasakan. Dengan demikian, kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan dan keterampilan secara terus menerus, konsisten, untuk waktu yang cukup lama. Perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Pengaplikasian pada contoh dan kegiatan nyata anak asuh di LKSA disetiap harinya melalui langkah-langkah transinternalisasi

¹⁰⁷ Ibid.,126-128

(Menyimak, *Responding*, dan *Characterization*). Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks:

- a. Menyimak (*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus berupa nilai-nilai yang baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya
- b. Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan samapai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespons nilai tersebut;
- c. Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam tingkah laku peribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/ keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

Jadi jika di relevansikan dengan perkembangan manusia proses atau tahap internalisasi harus sesuai dengan tugas –tugas perkembangan. Karena internalisasi merupakan sentral atau tahap dan proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

Menurut Muhaimin Internalisasi yaitu: *knowing, doing dan being* dalam istilah yang umum dikenal sebagai aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Internalisasi ini merupakan pencapaian aspek yang terakhir yaitu (*being*). Dalam hal ini penulis akan menjelaskan mengenai ketiga aspek dan tujuan pembelajaran tersebut dibawah ini.¹⁰⁸

Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*) Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Anak didik atau anak asuh telah melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itulah yang menjadi kepribadiannya, seorang anak didik atau anak asuh berusaha sekuat tenaga menjaga sholatnya dan merasa berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau dinilai guru.

Jadi internalisasi nilai-nilai islami tidak akan berhasil jika dilakukan setengah-setengah atau serta merta dalam tahapannya, melainkan harus melalui tiga tahap tersebut yakni: *knowing, doing, dan being*. Bilamana pendidikan sebagai jalan atau proses dalam mencari ilmu maka diperlukannya suatu nilai yang baik nantinya yang akan mempengaruhi setiap manusia, pada hakikatnya pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh

¹⁰⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Suabaya: Citra Media, 1996), 153-155

pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai itu sendiri yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.¹⁰⁹



¹⁰⁹ Ibid.,108

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dari proses internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Jember Tahun 2019, sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Jember Tahun 2019, dilakukan dengan cara pengawas anak asuh LKSA yang juga disebut ustad, menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak asuh melalui komunikasi verbal, dalam proses pembelajaran kitab Safinatun Najah, Hadist 101 tentang Budi Luhur, dan Tajwid Hidayatus Shibyan. Serta transformasi nilai-nilai Islami diluar pembelajaran melalui kegiatan motivasi semacam kultum setelah sholat berjama'ah.
2. Tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Jember Tahun 2019, dilakukan dengan cara proses komunikasi anatra Ustad dan anak asuh , yang bersifat timbal balik dalam kegiatan sehari-hari. Anak asuh diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islami, yang diajarkan dan dicontohkan oleh Ustad setiap harinya.

3. Tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Jember Tahun 2019, dilakukan Ustad di LKSA melalui penampilan fisik dan sikap yang baik oleh Ustad, sehingga anak asuh merespon dan membiasakannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan anak asuh membiasakan nilai-nilai yang telah diajarkan dengan kesadaran diri, dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan melalui rutinitas sholat berjma'ah, mengaji, tahlil, membaca sholawat, gotong royong, membersihkan lingkungan di LKSA dan membantu sesama di masyarakat sekitar.

B. Saran-Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan terkait Proses Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA Yabappenatim Gebang Jember. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan antara lain untuk:

1. Ketua LKSA Yabappenatim Gebang Jember

- a. Harapannya agar memperhatikan kebutuhan anak asuh dan meningkatkan fasilitas dalam pengembangan pembelajaran terutama pengadaan sarana prasarana kitab dan lain-lain dan kurikulum tentang pembelajaran Islam.
- b. Harapannya agar ketua memberikan kesempatan untuk pengawas mengikuti pelatihan dan menambah inovasi menambah jaringan lebih kepada inovasi kajian kitab dan pengembangan pembelajaran

dan kegiatan yang lebih baik lagi bagi Ustad atau Pengawas LKSA Yabappenatim Jember.

2. Ustad dan Pengawas LKSA Yabappenatim Gebang Jember

- a. Hendaknya ustad atau pengawas lebih menambahkan strategi dan model mengajar pada anak agar tumbuh inovasi daya berpikir kritis anak asuh.
- b. Hendaknya menambahkan kajian kitan yang lain dan rutinan dalam menjadikan anak lebih kreatif dalam kajian kitab yang lainnya.

3. Pembaca

Peneliti Selanjutnya Poin penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang internalisasi nilai-nilai Islami karena yang berperan penting Kajian penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi dan wawasan untuk memperdalam penelitian yang dapat dikaji di lembaga lain dengan fokus yang berbeda.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, Gunawan. 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena
- Arifin, Muzayyin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Bandung Rosdakarya.
- Agus Zainul Fitri dan Agus Maimun. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang; UIN Maliki Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- _____. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Kedua Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Prenanda Media Group
- Dian Andayani dan Abdul Majid. 2017. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011. *Pedoman Penyelenggara Bantuan Sosial Melalui Lembaga Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Maktabah Al-Fatih)
- Depdikbud, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press

- Fathurahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik, dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Lexy J Moleong, 2018. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B Milles, Saldana 2014. *Qualitative Data dan Analysis*. America: SAGE
- Mahfud, Rois. 2001. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palang Karaya: Penerbit Erlangga.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mudzakkir yusuf dan Abdul Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Maktabah Al-Fatih. *Al-Qur'an Terjemah*. 2015. AN-NUR. Jakarta Timur: AN-NUR
- Muhamimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Suabaya: Citra Media.
- Nuruddin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi disekolah)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surasman, Otong. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Al-fabeta
- _____. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Bandung,: CV Alfabeta.
- _____. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung,: CV Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press.

Undang-undang Republik Indonesia No 23. Tahun 2002. Tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang Sisdiknas nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Media Center. 2005.

Zuhairini, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Andewi Suhartini, 2015, *Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Miftahul Muhajirin Cidadap, Pagaden, Subang* Executive Summary Mendapat Bantuan Dana Dari DIPA-Boptan Uin Sgd Bandung Tahun Anggaran 2015 Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2015.

Khusnul Khotimah. Tahun 2018, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Beragama Narapidana di Lapas Kelas IIA Jember Tahun 2017/2018*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2018

Suwardono, Suhardi Tahun 2017, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang)*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Fina Hidayatun Agustin, 2016. Skripsi. (*Internalisasi Konsep Kecerdasan Emosional dan Spritiyual Aspek Kejujuran dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonokromo Tahun 2014/2015*, Skripsi, UIN Suka, Yogyakarta.

Hermawansyah dan Suryani, *Internalisasi nilai-nilai Keislaman pada para anak-anak Muallaf*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Mei 2017; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 14-42

Dedih Surana / Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1 (2017) 189-2017

Johny Nofriady, Yusuf, H.M. Halkis, *Internalization Of National Defense Values With The Binter Approach In The Kodim 0618 / Bs Region In Bandung City*, Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Universitas Pertahanan (Johnyraytama146@Gmail.Com). Volume 4 Nomor 3

Lampiran: 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019	Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA	1. Tahap Transformasi Nilai 2. Tahap Transaksi Nilai 3. Tahap Transinternalisasi Nilai	1. Informasi 2. Komunikasi verbal 1. Komunikasi dua arah 2. Memberikan timbal balik antar guru dan anak 1. Komunikasi aktif 2. Menyimak 3. Responding 4. Organization 5. Characterisation	1. Data Primer a. Wawancara 1) Ketua LKSA Yabappenatim 2) Pengurus Anak LKSA Yabappenatim 3) Ustad/Ustadzah LKSA Yabappenatim 4) Anak Asuh LKSA Yabappenatim b. Observasi 2. Data Sekunder a. Dokumen atau arsip LKSA Yabappenatim b. Kepustakaan 1) Buku-nilai Islam 2) Jurnal 3) Artikel 4) Skripsi 5) Buku pendukung lainnya	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) 3. Subjek Penelitian: a. Sumber Data Primer b. Sumber Data Sekunder 4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian Purposive 5. Lokasi Penelitian LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember 6. Pendekatan yang digunakan: <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) 7. Teknik Pengumpulan Data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 8. Model Analisis Data: Model Miles dan Huberman 9. Keabsahan Data: 1) Triangulasi Sumber Data 2) Triangulasi Teknik	1. Bagaimana tahap Transformasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019? 2. Bagaimana Tahap Transaksi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019 3. Bagaimana Tahap Transinternalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019 ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ri'ayatun Nafisah
NIM : T20151151
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : *Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Anak Di Lksa (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jember, 20 April 2020
Saya yang menyatakan



RI'AYATUN NAFISAH
NIM. 20151151



Lampiran 3 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1384 /In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

4 September 2019

Yth. Bapak Ketua LKSA Yabappenatim
 Jl. Kaca piring VI. No 124 Gebang patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ri'ayatun Nafisah
 NIM : T20151151
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Proses Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua LKSA
2. Pengurus LKSA
3. Ustad/Ustadzah
4. Anak Asuh

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.


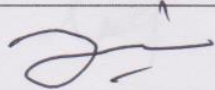


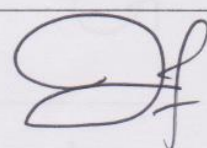





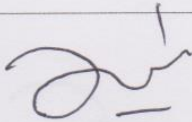
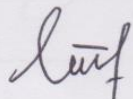
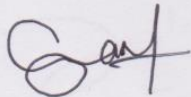


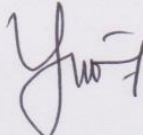


Wakil Dekan Bidang Akademik,

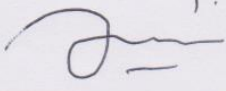


Mashudi

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**Lokasi : LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappematim Jember**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	15 Mei 2019	Silaturahmi dan Melakukan pra-penelitian di LKSA Yabappematim Jember	
2	02 September 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian di LKSA Yabappematim Jember	
3	05 September 2019	Interview dengan Ketua LKSA Yabappematim terkait Jadwal Keagamaan Anak Asuh LKSA Yabappematim Jember	
4	12 September 2019	Interview Pak Abdul selaku pengawas (Pembina/Pengurus) LKSA Yabappematim Jember terkait Sejarah LKSA Yabappematim dan Proses internalisasi nilai-nilai Islami di LKSA Yabappematim	
5	12 September 2019	Interview Pengawas LKSA (Pak Hasbullah) mengenai tahap transformasi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA.	
6	12 September 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Suhairi) mengenai tahap transformasi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA dengan jadwal Kegiatan anak asuh setiap harinya di LKSA.	
7	12 September 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Nur Fatimah) mengenai tahap transformasi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA	

8	14 September 2019	Observasi Penelitian terkait tahap transformasi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA dengan jadwal Kegiatan anak asuh setiap harinya di LKSA Yabappenatim	
9	20 September 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Marjuki) mengenai tahap transaksi internalisasi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA .	
10	20 September 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Latifah) mengenai tahap transaksi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA transaksi nilai Islami	
11	20 September 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Suhairi) mengenai tahap transaksi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA.	
12	20 September 2019	Interview dan observasi Pengawas LKSA (Pak Hasbullah) mengenai tahap transaksi nilai-nilai Islami di LKSA.	
13	30 September 2019	Interview dan Observasi dalam kegiatan Pengawas LKSA (Pak Hasbullah) mengenai tahap transinternalisasi nilai Islami nilai-nilai Islami.	
14	05 Oktober 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Yaumi) Dokumentasi dan melenkapi data LKSA terkait kegiatan LKSA mengenai Nilai-nilai Islami dan Data pendukung lainnya.	
15	10 Oktober 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Bagus) mengenai tahap trasinternalisasi nilai-nilai Islami yang diterapkan di LKSA Yabappenatim Jember.	
16	10 Oktober 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Abduh) mengenai tahap transinternalisasi nilai Islami dan anak asuh LKSA Yabappenatim	

17	20 Oktober 2019	Interview Anak Asuh LKSA (Marjuki) mengenai tahap transinternalisasi nilai Islami dan output anak asuh LKSA Yabappenatim Jember	
18	05 November 2019	Interview dan Pengawas LKSA (Marjuki) mengenai Menindak lanjuti dan memberikan informasi akhir dalam kegiatan LKSA internalisasi nilai-nilai Islami transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai Islami	
19	12 November 2019	Permohonan Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di LKSA Yabappenatim terkait Proses internalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember Tahun 2019	

Jember, 15 November 2019
Ketua LKSA Yabappenatim



Marjuki

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember
2. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Anak LKSA Yabappenatim

Gebang

Patrang Jember Tahun 2019

- a. Tahap Transformasi Nilai-nilai Islami
- b. Tahap Transaksi Nilai-nilai Islami
- c. Tahap Transformasi Nilai-nilai Islami

B. Pedoman Wawancara

Subjek Penelitian : Ketua LKSA, Ustad, atau Pengawas, Anak Asuh Pengurus LKSA.

1. Ketua LKSA

- a. Bagaimana Sejarah berdirinya LKSA Yabappenatim
- b. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- c. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- d. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember?

2. Ustad LKSA

- a. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- b. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- c. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang ?

3. Pengawas LKSA

- a. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami yang dilakukan di LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- b. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh pengawas pada anak di LKSA (Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- c. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Jember?

4. Anak Asuh LKSA

- a. Bagaimana tahap transformasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember yang dilakukan oleh ustad ?

- b. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Jember?
- c. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai-nilai Islami pada anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappenatim Gebang Patrang Tahun 2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil LKSA Yabappenatim yang meliputi:
 - a) Sejarah berdirinya LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
 - b) Stuktur Organisasi LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
 - c) Data Pengurus LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
 - d) Data Anak Asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
 - e) Jadwal Kegiatan Pembelajaran LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
 - f) Program Kerja LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.
 - g) Foto Kegiatan Anak Asuh LKSA Yabappenatim Gebang Patrang Jember.

IAIN JEMBER

Lampiran 6



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)

YABAPPENATIM

AKTE No. 03 / 19 Maret 2013

Nomor Rekening : BRI Cabang Jember (0021-01-022070-53-2)
 FOSTER - CARE : Di rumah masing - masing anggota keluarga asuh
 Jl. Kaca Piring IV / No. 125 Gebang Tengah - Jember Telp. (0331) 481687

SURAT KETERANGAN

Nomor: 36 / LKSA. Yabpp/XI/2019

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Marjuki

Jabatan : Ketua LKSA Yabappematim

Menerangkan bahwa:

Nama : Ri'ayatun Nafisah

NIM : T20151151

Tempat,tanggal Lahir: Jember, 14 Februari 1997

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Semester : 9

Bahwasannya pernyataan diatas telah melaksanakan penelitian di LKSA Yabappematim Gebang Patrang Jember, dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Anak di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Yabappematim Gebang Patrang Jember Tahun 2019”*

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2019

Ketua LKSA Yabappematim



Marjuki

Lampiran 7

**Jadwal Kegiatan Rutin Anak Asuh / Warga Di Mushollah
LKSA Yabappenatim Jember**

No	HARI	KEGIATAN YANG DI LAKSANAKAN
1	Minggu Malam Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlatih pembacaan <i>Diba' / Barjanji</i> untuk mengharap Syafa'at ROSULULLAH S.A.W 2. Sholat Isya' berjamaah seluruh warga 3. Makan malam 4. Belajar bersama
2	Senin malam Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan shalat (<i>Pesholatan</i>) putra dan putri 2. Kajian Kitab Safinatun Najah dan Hadist 101 3. Shalat isya' berjamaah 4. Makan malam 5. Latian <i>Hadrah</i> 6. Belajar bersama
3	Selasa malam Rabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaji bagi yang belum <i>tartil</i> putra dan putri 2. Kajian Kitab Tajwid Hidyatus Shibyan 3. Shalat Isya' berjamaah 4. Makan malam 5. Belajar bersama
4	Rabu malam Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tartil Al- Qur'an</i> putra dan putri / <i>Tajwid</i> 2. Shalat Isya' berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
5	Kamis malam Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca <i>Kalimat Toyyibah Tahlil</i> untuk: Alm/Almh orang tuanya masing- masing, pendiri, dan pengurus, simpatisan serta anggota donatur. 2. Shalat Isya' berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
6	Jum'at malam Sabtu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan shalat (<i>Pesholatan</i>) putra dan putri 2. Shalat Isya' berjamaah 3. Makan malam 4. Belajar bersama
7	Sabtu malam Minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan / pengarahan yang menyangkut keagamaan Islam bersifat umum (Santapan Rohani) 2. Shalat Isya' berjamaah 3. Makan malam 4. Latihan Pencak Silat / Volly

Lampiran 8

PROGRAM KERJA LKSA YABAPPENATIM JEMBER

2. Program Kerja/Rencana Kerja

- a. Jangka Panjang
 1. Memperluas lokasi yang telah dimiliki dengan cara *waqaf jariyah* untuk perkembangan Yabappenatim di masa mendatang yang bersifat produktif
 2. Meningkatkan kualitas kondisi dan sarana/prasarana Panti Asuhan.
 3. Menuju pada Panti Asuhan mandiri.
- b. Jangka Pendek
 1. Meningkatkan menu harian untuk anak asuh demi pertumbuhan dan perkembangan anak asuh.
 2. Meningkatkan kemampuan anak asuh dalam hal bersekolah dengan cara memberi bimbingan belajar yang intensif ketika belajar bersama.
 3. Mencermati jadwal kegiatan harian bagi anak asuh agar lebih efektif dan efisien.
 4. Menata ulang tentang kategori besar kecilnya bantuan, bantuan penuh, bantuan pada Family Care dan Foster Care.
 5. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anak asuh sesudah tamat SMA dengan program Persiapan Meninggalkan Panti Asuhan (PMPA), yaitu tetap tinggal di Panti Asuhan selama satu tahun sesudah tamat SMA untuk menerima tambahan khusus tentang ketrampilan dan keahlian tertentu.
 6. Menambah bangunan khusus latihan kegiatan ketrampilan bagi anak asuh.

3. Permasalahan/Hambatan

- a. Persyaratan administrasi yang mutlak dari pemerintah berkaitan dengan persyaratan pendidikan formal bagi anak asuh kami sangat menyulitkan pihak kami yang memiliki prioritas meneruskan pendidikan formal anakanak asuh kami, misalnya kelengkapan data

din seperti Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dll. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya anak-anak kami yang berasal dari berbagai latar belakang sangat kurang bahkan tidak memiliki persyaratan-persyaratan tersebut. Sehingga proses pendidikan dan mencari lapangan pekerjaan sangat terhambat.

- b. Masih dirasakan sangat sulit untuk penempatan tenaga kerja bagi anak-anak asuh kami yang sudah lulus dari SLTA dan berijazah demi kehidupannya di masa mendatang.
- c. Dengan terlaksananya UAS dan UAN yang diadakan setiap tahun, maka dirasa sangatlah berat beban untuk LKSA.

4. Usaha Pemecahannya

- a. Kami berharap kepada instansi-instansi pemerintah terkait dengan permasalahan yang sedang kami hadapi seperti tercantum dalam point (a) di atas dapat memfasilitasi / menjembatani antara kami dengan pemerintah yang berkepentingan sehingga permasalahan tersebut tidak lagi menjadi sebuah hambatan bagi kami untuk memperjuangkan anak-anak asuh kami dalam hal meneruskan pendidikan formalnya hingga akhirnya dapat bekerja dan mandiri.
- b. Dengan sulitnya penempatan tenaga kerja, maka pengurus mempunyai program yang telah dilaksanakan, yaitu: anak-anak asuh yang telah tamat/lulus SMA masih kami berikan kesempatan khusus untuk berlatih/memperdalam keterampilan yang diadakan di dalam LKSA, yakni keterampilan montir dan sopir sampai anak tersebut mempunyai SIM A atau B, menjahit, bordir dan komputer.
- c. Pengurus mengharap adanya SK dari bapak-bapak yang berwenang (apakah dari menteri pendidikan dan kebudayaan) yang isinya menyatakan bahwasanya anak dan LKSA untuk mengikuti UAS dan UAN dikenakan biaya 50% dari yang ditentukan oleh sekolah.

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



I. Data Pribadi

Nama Lengkap : **RI'AYATUN NAFISAH**
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Februari 1997
 Agama : ISLAM
 Warga Negara : INDONESIA
 Alamat : Jl. Ikan Kakap. No.24 RT 01/ RW 09 Link.Gebang
 Waru Kel.Kebongung Kec.Kaliwate Kode pos 68134

Kab.Jember

Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Menikah/Belum kawin
 No. Hp/ Email : 085745430951/0813335282172
riayatunnafisah142@gmail.com
 Tinggi Badan : 160 cm
 Kesehatan : Baik

II. Riwayat Pendidikan Formal

2004-2009 : SDN 01 Karang Pring Sukorambi Jember
 2009-2012 : SMP ISLAM Nurut Tholibin Jember
 2012-2015 : MA "Unggulan" Nuris Antirogo Jember
 2015-Sekarang : S1 Tarbiyah/PAI IAIN Jember

III. Riwayat Pendidikan Non Formal

2004-2009 : Madrasah Diniyah Tingkat Ula Nurut Tholibin
 Jember
 2009-2010 : Madrasah Dinyah Ula PP. Al-Qodiri Jember
 2010-2012 : Madrasah Diniyah Wustha Nurut Tholibin Jember
 2012-2015 : Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin PP. NURIS
 Antirogo Jember

IV. Pengalaman Organisasi dan Kerja

1. OSIS SMP ISLAM Nurut Tholibin Jember 2009-2012
2. Pengurus Yayasan Sebagai Sekretaris Umum Nurut Tholibin 2012 sampai sekarang
3. Kepala Madrasah Diniyah Ula Nurut Tholibin 2017-Sekarang
4. Pengurus LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nurut Tholibin Jember
5. Pengurus Putri Bidang Ubudiyah PP. NURIS Jember Tahun 2012-2015
6. Guru PAI di SMP ISLAM Nurut Tholibin 2016-sekarang
7. Organisasi Kampus IAIN Jember :
 - a. **PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) KOMISARIAT** IAIN Jember Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bidang KOPRI 2017- 2018
 - b. **PC PMII Jember (KOPRI Cabang)** Periode 2019-2020
 - c. **HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi)** 2016-2018) Sekretaris Bidang Penelitian dan Pengembangan IAIN Jember
 - d. **FORSA (Forum Studi Aswaja IAIN Jember) FORSA** tahun 2015-2018
 - e. **IMC (Intellectual Movement Community) IAIN Jember** 2017-2020
 - f. **UKOR (Unit Kegiatan Olah raga)** 2017-2018
 - g. Sekretaris Muslimat Kordes Kebonagung Jember 2018 – 2020
 - h. Sekertaris Umum Pesantren Tahun 2015-Sekarang

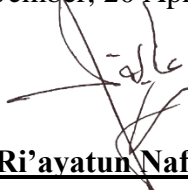
V. Pengalaman Pekerjaan

- 1 Kepala Madrasah Diniyah Ula Nurut Tholibin Taahun 2017-Sekarang.
2. Kepala Sekolah RA (Raudlatul Athfal) Tahun 2017-Sekarang
3. Operator Sekolah SMP Islam Nurut Tholibin 2015-2018
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Nurut Tholibin 2016-sekarang

VI. Motto Hidup

***“Kerjakanlah Apa Yang Tidak Meragukanmu
Tinggalkanlah Apa Yang Meragkanmu”***

Jember, 20 April 2020



Ri'ayatun Nafisah